

MUTIARA KECIL KIJAB ID KEPULAUAN SELAYAR

KKN
ANGK.
55



Kepulauan Selayar

Kontributor:
Mahasiswa KKN
Angkatan 54
Desa Kaburu



Editor :
Andi Muhammad Ali
Muh. Akil Rahman



Seri Laporan KKN Angk. Ke-54 UINAM 2017

**MUTIARA KECIL
DIBALIK KEPULAUAN SELAYAR**

Oleh:

Andi Muhammad Ali Amiruddin

Muh. Akil Rahman

Kontributor:

Abd Latief R

Muh. Nur Alam

Hadiansyah

Nining Mayangsari

Rini rahmawati

Israyanti.B

Asriani

PUSAKA ALMAIDA

2017

MUTIARA KECIL DIBALIK KEPULAUAN SELAYAR/ Andi

Muhammad Ali Amiruddin dan Muh. Akil Rahman

Makassar : Pusaka Almaida, 2017

xii + 124 hlm ; 16 X 23 cm

ISBN : 978-602-6253-35-4

Cetakan I - Mei 2017

Penerbit : **Pusaka Almaida**

Sanksi pelanggaran Pasal 44 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak

Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam

Bentuk apapun tanpa seizin dari Penulis

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi refrensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017

Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

NIP. 19560717 198603 1 003

**SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN
ALAUDDIN**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian

pelaksanaan KKN dapat terlaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.

NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PPM)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta

bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017

Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.

NIP. 19560603 198703 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyusun buku yang berjudul **“Mutiar Kecil di Balik Kepulauan Selayar”**, meskipun dalam pembuatan buku atau laporan ini kami mengalami beberapa hambatan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa seluruh umatnya dari alam yang penuh dengan kebiadaban menuju alam yang penuh dengan peradaban.

Buku merupakan hasil laporan kami selama ber KKN di Desa Kaburu dan dalam buku ini kami akan bercerita tentang pengalaman kami selama KKN di Desa Kaburu Kec. Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, kami melaksanakan KKN kurang lebih 60 hari, dan kami mendapatkan banyak pengalaman dan kisah baru yang kami dapat dalam hidup kami.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis sadar mendapat banyak partisipasi, kontribusi, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, serta Prof. Dr. Mardan selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II dan Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag, selaku Ketua Lembaga penelitian dna pengabdian kepada masyarakat (LP2M) yang telah amanah untuk melaksanakan KKN di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM), yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan KKN.

Terimakasih pula atas kesediaannya untuk memantau proses pelaksanaan KKN dari awal hingga KKN berakhir.

4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang telah bersedia untuk membantu mulai dari awal pendaftaran hingga pelaporan akhir KKN.
5. Muh. Akil Rahman, S.E., M.Si., selaku pembimbing dalam pelaksanaan KKN ke-54 ini di Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai. Arahan serta dukungan beliau sangat membantu mahasiswa KKN selama masa bakti.
6. Terimakasih pula kepada Bapak Muh. Saing S.Pd, selaku Kepala Desa kaburu yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN untuk menjadi wilayah Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai sebagai wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diterima selama berada di bangku perkuliahan.
7. Terima kasih kepada segenap masyarakat Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai atas sambutan dan dukungannya kepada mahasiswa KKN.

Semoga arahan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak/ibu, dan rekan-rekan yang tidak sempat tercantum namanya, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah swt. Penulis berharap semoga buku ini bermanfaat bagi penulis sendiri serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Kaburu, 03 Mei 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
CERITA 1 PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Gambaran Umum Desa Kaburu	1
C. Permasalahan	3
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-54 Desa Kaburu	3
 CERITA II KONDISI DESA KABURU	5
A. Kondisi Geografis	6
B. Struktur Organisasi Desa Kaburu	9
C. Visi dan Misi Desa Kaburu	8
D. Tujuan dan Sasaran serta Strategi Desa Kaburu Kec. Bontomanai	10
E. Program Prioritas Desa Kaburu	13
F. Gambaran Umum Demografis	16
G. Kondisi Ekonomi	17
H. Sarana dan Prasarana	20
 CERITA III METODE PELAKSANAAN PROGRAM	22
A. Metode Observasi	22
B. Metode Wawancara	22
C. Metode Dokumentasi	23
D. Program Kerja, Jadwal dan Realisasi Program Kerja.....	23
E. Pendanaan dan Sumbangan	27

CERITA IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DESA KABURU	28
A. Kerangka Pemecahan Masalah	28
B. Pencapaian Hasil	32
TESTIMONI	
A. Testimoni Masyarakat Desa Kaburu	34
B. Testimoni Mahasiswa KKN Angk. Ke-54 Desa Kaburu	43
C. Testimoni Bersama	64
LAMPIRAN	74

CERITA I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 54 merupakan program mata kuliah mahasiswa semester 8 pada angkatan 2013 dimana pelaksanaan tugas dan program kerjanya berbaur dengan masyarakat serta merupakan tempat mahasiswa untuk merealisasikan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu, Pendidikan Penelitian dan Pengabdian.

Pada pelaksanaan KKN di Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan pertama kalinya setelah lima belas tahun yang lalu. Terdapat satu Kecamatan yang menjadi lokasi Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 yaitu di Kecamatan Bontomanai. Di Kecamatan Bontomanai terdapat 10 Desa diantaranya, Desa Polebunging, Desa Parak, Desa Barugaya, Desa Mare-Mare, Desa Jambuya, Desa Kaburu, Desa Bontokoraang, Desa Bonea Timur, Desa Bonea Makmur, dan Desa Bontomarannu. diantara 10 desa tersebut salah satunya yang menjadi lokasi kami adalah Desa Kaburu.

KKN angkatan 54 UIN Alauddin Makassar yang berangkat di Kepulauan Selayar Kecamatan Bontomanai berjumlah 70 orang yang terdiri dari berbagai Fakultas, Jurusan, Suku dan Ras yang berbeda yang kemudian disatukan menjadi 7 orang setiap Desa.

Desa Kaburu merupakan salah satu desa yang menurut kami pada desa kaburu ini merupakan “Mutia Kecil dibalik Kepulauan Selayar”, Karena di Desa inilah kami mendapatkan kenyamanan, kekeluargaan dan pengalaman yang begitu berharga. Mutia Kecil yang dimaksud adalah walaupun Desa Kaburu memiliki luas wilayah yang tidak begitu besar, namun rasa persaudaraan antara masyarakat yang terdapat di Desa ini sangat erat yang jarang didapatkan di tempat lain.

B. Gambaran Umum Desa Kaburu

Pada pertengahan tahun 2009 tepatnya pada Bulan Juni 2009 telah diadakan musyawarah 3 (Tiga) Dusun yaitu Dusun Kaburu Timur, Dusun Tanabau dan Dusun Batu – Batu. Pada saat itu disepakati keluar dari Desa Jambuiya dan membentuk sebuah Desa yang dinamakan Desa Kaburu.

Nama Desa Kaburu diambil dari nama orang yang pertama tinggal di Kampung Kaburu. Pada tahun 2010 administrasi Proposal Pemekaran sudah dirampungkan kemudian diusulkan ke Bupati Kepulauan Selayar tetapi sampai di Kabupaten terkendala pengesahannya karena permasalahan politik. Kemudian pertengahan

Tahun 2011 memperjuangkan demonstrasinya ke DPRD Kepulauan Selayar dan juga berbagai lobi ke Eksekutif dan Legislatif dilakukan.

Akhirnya pada tanggal 08 Desember 2011 tepatnya pukul 20.20 wita, Desa Kaburu disahkan melalui Rapat Paripurna DPRD Kepulauan Selayar.

Desa Kaburu berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jambuiya.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parak.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Barugaiya.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bontomarannu.

Jumlah Penduduk 757 Jiwa dengan Komposisi 370 Jiwa Laki – Laki dan 387 Jiwa Perempuan dengan Jumlah KK 220.

Desa Kaburu merupakan desa yang masih menjaga kelestarian budaya-budaya lokal, yang masih dijaga sampai saat ini seperti budaya ambangung ombong-ombong sama dengan mappacci dalam tradisi bugis Makassar, dalam proses ambangung ombong-ombong yaitu apparatusi, ombong-ombong dan yang terakhir adalah attaralu.

Terdapat juga budaya yang masih dijaga adalah ketika anak yang dilahirkan sudah berumur 30-40 hari yaitu budaya appanaung ditana akliak butta (menurunkan anak dari rumah dan memijakkan kakinya di tanah). Kemudian budaya selanjutnya ketika anak perempuan sudah berusia 9 tahun terdapat acara a'runrung baju (Pemakaian 7 pasang baju bodo untuk anak tersebut) pada acara tersebut seluruh keluarga berkumpul bersama. Kemudian ketika anak perempuan sudah beranjak dewasa terdapat acara anrio rara, yang dilakukan oleh orang yang memiliki pengalaman dikebudayaan tersebut, serta dalam pelaksanaan upacara kebudayaan tersebut di atas selalu dilengkapi dengan banyak makanan seperti songkolo, ayam, ikan, buah-buahan dan masih banyak lagi makanan lainnya.

Dalam proses upacara kematian juga terdapat kebiasaan pada saat orang meninggal dibacakan do'a selama 40, 80, 100 hari berturut-turut, kemudian 1 tahun, 2 tahun, sampai dengan 3 tahun selalu melakukan hal yang sama membaca al-Qur'an sampai dengan 30 juz dengan seluruh keluarga terdekat berkumpul dan mengirimkan do'a. Terdapat juga kitab yang masih dijaga sampai sekarang adalah kitab Habaru yang berisi tentang cerita awal penciptaan manusia sampai dengan meninggalnya.

Dari kebudayaan yang masyarakat desa masih jaga sampai sekarang, serta kehidupan mereka dalam bermasyarakat sangat menjaga budaya gotong royong, menjaga kekeluargaan antar sesama bahkan kami juga sebagai mahasiswa KKN yang notabenehnya hanya tinggal selama

kurang lebih dua bulan di Desa tersebut dapat merasakan apa yang mereka rasakan, dan menjadi keluarga di Desa Kaburu.

Dalam pengambilan Judul Buku ini yaitu “Mutiar Kecil di Balik Kepulauan Selayar” kami melihat dari segi kekeluargaan, kebersamaan yang begitu erat di masyarakat desa Kaburu yang kami tidak dapatkan di tempat kami berada sebelumnya, dari situlah kami mengangkat judul ini.

C. Permasalahan

1. Dalam bidang pemerintahan : masih minimnya kompetensi yang dimiliki oleh aparat desa dalam menjalankan tugas-tugasnya di pemerintahan. Hal ini juga belum ditunjang oleh sarana dan prasarana yang belum bisa bersaing dengan kemajuan teknologi era saat ini.
2. Bidang Pelayanan: Belum adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam bentuk layanan di Desa.
3. Bidang Keagamaan: Dalam hal pembinaan anak-anak terkait baca tulis al-quran masih terkendala pada metode belajar dan masih sangat terbatasnya kompetensi yang dimiliki para pendidik di TPA.
4. Bidang Pendidikan dan kebudayaan: Metode pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik masih membutuhkan pembaharuan sistem pengajaran.

Adapun permasalahan yang terakhir yang juga menjadi permasalahan belum adanya bangunan berupa gedung serba guna / baruga, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti seminar, dll.

D. Kompetensi Mahasiswa KKN Ang. 54 Desa Kaburu

Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan suatu studi lapangan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa, dengan cara berbaur secara langsung dengan kehidupan masyarakat di pedesaan. Maka dari itu diperlukan berbagai macam keterampilan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan, seperti mengaji, berdakwah (Ceramah/Khutbah Jumat), memasak, dan menjahit.

Selain itu, mahasiswa juga harus memiliki keterampilan di beberapa bidang, yaitu : Bidang Sosial, Bidang Pertukangan, Bidang Pertanian, dsb. Dari ketentuan keterampilan tersebut maka, diperlukan kerjasama antar mahasiswa yang memiliki keterampilan dan konsentrasi jurusan yang berbeda-beda, untuk melahirkan sebuah kolaborasi yang sempurna dalam pelaksanaan KKN tersebut.

Kompetensi yang dimiliki tiap mahasiswa, pastilah berbeda-beda. Maka pembagian lokasi KKN ditentukan berdasarkan kompetensi yang mencakup keterampilan dan konsentrasi jurusan yang digeluti. Ada 5 (delapan) fakultas yang terlibat dalam pelaksanaan KKN di Desa Kaburu, antara lain :

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Fakutas Adab dan Humaniora
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Fakultas Syariah dan Hukum
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perpaduan ke-5 fakultas itulah yang menjadikan suatu kerjasama yang mampu menghadirkan kemampuan mahasiswa dari tiap-tiap jurusan, untuk membentuk suatu program kerja selama ber-KKN yang dianggap mampu memberikan bantuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dipedesaan.

CERITA II

KONDISI DESA KABURU

A. *Kondisi Geografis*

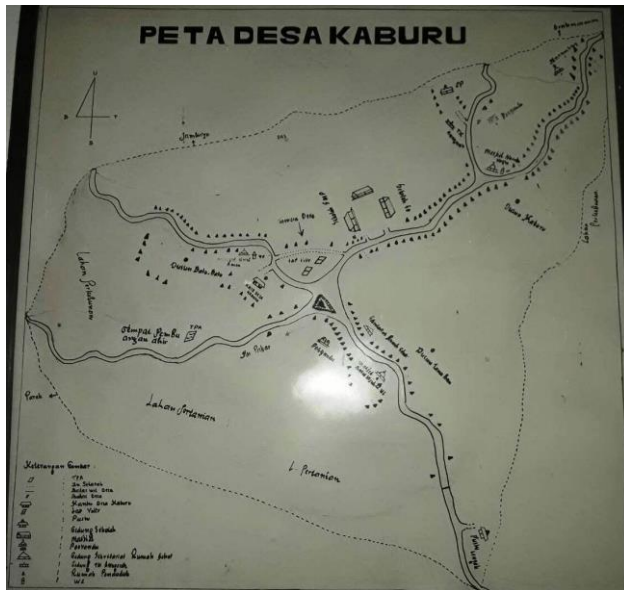
Desa Kaburu merupakan salah satu Desa di antara 10 Desa di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar,

Secara Geografis, Desa Kaburu terletak antara $120^{\circ}22'$ – $120^{\circ}57'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}05'$ – $119^{\circ}15'$ Bujur Timur. Jarak antara Ibukota Desa dengan Ibukota Kabupaten 7 km, jarak tempuh dapat mencapai 10-15 menit dengan menggunakan Motor ataupun Mobil. Desa Kaburu berbatasan dengan :

1. Desa Parak di Sebelah Selatan.
2. Desa Jambuiya di Sebelah Utara.
3. Desa Bontomarannu Sebelah Timur.
4. Desa Parak Sebelah Barat.

Luas wilayah Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 6,06 Km². Secara administratif pemerintahan Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 4 Dusun, masing-masing Dusun Kaburu Timur, Dusun Tanabau, Dusun Batu – batu dan Dusun Kaburu Barat.

Kondisi fotografi Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar bervariasi, sebagian tanah datar dan ada yang agak miring dengan type iklim wilayah ini termasuk type B dan C. Musim hujan pada bulan November hingga Juni dengan curah hujan mencapai lebih 100 mm sedangkan musim kemarau pada bulan Agustus sampai September.



Gambar I. Peta Desa Kaburu

B. Struktur Organisasi Desa Kaburu



Gambar II. Struktur Organisasi Desa Kaburu

Adapun tugas dan fungsi Struktur Organisasi desa Kaburu yaitu

$$\vdots$$

1. Kepala Desa

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- b. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada poin 2 Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan Administrasi keuangan, administrasi sumber - sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3. Kepala urusan

- a. Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- b. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi:
 - 1) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa Dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 - 2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 - 3) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4. Kepala Seksi

- a. Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- b. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- c. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:
 - 1) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat,

kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

- 2) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- 3) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

5. Kepala Kewilayahan / Kepala Dusun

Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

C. Visi Dan Misi Desa Kaburu

Desa Kaburu memiliki Visi dan Misi yaitu ***“Terwujudnya Desa Kaburu yang Maju, Sejahtera dan Bermartabat”***.

Visi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Maju dimaksudkan sebagai masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan pada nilai – nilai, norma, hukum, moral yang ditopang oleh keimanan.
2. Sejahtera dimaksudkan sebagai mengarahkan pembangunan pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin manusia, agar manusia dapat mengfungsikan dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah, yakni keseimbangan antara pemenuhan dan

sumber pemenuhannya. Kesejahteraan dalam artinya sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang memenuhi tuntutan – tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya (ruh, akal dan jasad).

3. Bermartabat berarti secara individual dan social menurut Desa Kaburu menempatkan dirinya sejajar dengan desa lain di Kabupaten Kepulauan Selayar. Desa yang bermartabat adalah Desa yang mampu menampilkan dirinya baik dalam aspek sosial, politik, maupun budaya secara elegan, sehingga memunculkan penghormatan dan kekaguman dari Desa lain. Martabat muncul dari akhlak dan budi pekerti yang baik, mentalitas, etos kerja dan akhirnya bermuara pada integritas kepribadian dan muncul dalam wujud produktivitas dan kreatifitas.

D. Tujuan dan Sasaran serta Strategi Desa Kaburu Kec. Bontomanai

Tujuan adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis desa dan permasalahan pembangunan desa.

Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut.

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbasis kompetensi melalui pendidikan,
2. Mewujudkan kesejahteraan rakyat dengan memperkuat ekonomi kerakyatan
3. Mewujudkan Desa Kaburu yang dihormati dan disegani oleh desa – desa lain diberbagai bidang
4. Menyelenggarakan Pemerintahan yang tegas dan efektif

Strategi merupakan langkah – langkah yang dilaksanakan untuk mewujudkan visi dan misi, dan memuat program – program indikatif yang akan dilaksanakan. Strategi harus dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan.

Rumusan strategi juga harus menunjukkan keinginan yang kuat, bagaimana Pemerintah Desa menciptakan nilai tambah bagi stakeholder pembangunan desa. Disisi lain, penting untuk mendapatkan parameter

utama yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut menciptakan nilai. Melalui parameter tersebut, dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi, sekaligus untuk menciptakan budaya “ berpikir strategik “ dalam menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan keuangan pemerintah desa yang lebih baik, transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja, strategi harus dikendalikan dan dievaluasi. Adapun rumusan strategi dalam Review RPJMD 2015 – 2018 Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

1. Program Aksi Bidang Pendidikan

- Mendorong partisipasi masyarakat (terutama orang tua murid) dalam menciptakan kebijakan dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan aspirasi dan tantangan zaman saat ini dan kedepan.
- Motivasi terjalinnya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua siswa bagi penyelenggaraan proses belajar mengajar.
- Menyelenggarakan pendidikan non formal yaitu PAUD (BKB, TPQ, PLAY GROUP dan kursus/pelatihan.
- Pemanfaatan alokasi anggaran minimal 20 persen dari APBD Desa untuk menyelenggarakan pendidikan.
- Mengupayakan penyelenggaraan pendidikan di tingkat SLTA

2. Program Aksi Bidang Kesehatan

- Mewujudkan sehat paripurna untuk semua dengan mengoptimalkan anggaran kesehatan dan seluruh potensi untuk mendukung pelayanan berkualitas.
- Meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta perbaikan gizi.
- Pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman obat tradisional.
- Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui penyuluhan kesehatan.

3. Program Aksi Bidang Ekonomi

- Pemerataan kesempatan kerja dan berwirausaha
- Pemberdayaan Koperasi dan BUMDES
- Memfasilitasi bantuan modal usaha untuk meningkatkan skala usaha dan keterampilan manajemennya
- Meningkatkan produksi komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan
- Pembangunan infrastruktur pedesaan.

4. Program Aksi Bidang Sosial Budaya

- Mengembangkan pariwisata yang menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa(PAD).
- Membina pemuda menjadi manusia mandiri, berdaya dan mempersiapkan sebagai calon pemimpin.
- Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan / kursus serta pelibatan pada organisasi kemasyarakatan.

- Membangun keluarga sejahtera dan berkualitas demi terwujudnya keluarga sakinah.
 - Penataan kelembagaan desa.
 - Menciptakan system keamanan dan ketertiban demi terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif.
 - Menempatkan Dakwah sebagai penyucian diri manusia sebagai fitrahnya dalam pembinaan umat.
5. Program Aksi Penyelenggaraan Pemerintahan
- Meningkatkan kesejahteraan aparat pemerintahan desa.
 - Mempercepat reformasi aparatur pemerintahan desa.
 - Menegakkan perdes secara tegas dan efektif
 - Penataan administrasi kependudukan dan profil desa

E. Program Prioritas Desa Kaburu

Percepatan pembangunan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, pemerintah desa menyusun berbagai program pembangunan desa. Program-program tersebut merupakan bagian terpenting dan relevan dengan cita-cita pembangunan Desa Kaburu yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu enam tahun.

Program strategik mengacu pada Review RPJMD Desa Kaburu 2015-2018, maka Program Pembangunan Desa Kaburu dibagi menjadi 9 (sembilan) bidang prioritas pembangunan desayaitu :

1. Bidang Ekonomi
2. Bidang Infrastruktur
3. Bidang Pendidikan
4. Bidang Kesehatan
5. Bidang Pariwisata dan Budaya
6. Bidang Pelayanan Umum dan Agama
7. Bidang Lingkungan Hidup
8. Bidang Perlindungan Sosial
9. Bidang Ketertiban dan ketentrman

Adapun program prioritas pembangunan desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

a. Program Prioritas Pembangunan Desa Bidang Ekonomi

Kesejahteraan masyarakat merupakan prioritas utama dalam rangka memenuhi hajat kehidupan masyarakat. Kondisi masih tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran harus dilakukan dengan upaya pemberian kesempatan memperoleh pekerjaan terutama dengan membangun sektor ril dan sektor pertanian secara terpadu yang

merupakan sarana yang akurat untuk membangun lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat miskin dan pengangguran. Berdasarkan fenomena di atas maka prioritas program pembangunan yang akan dilakukan untuk 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut:

1. Pertanian

Urusan Pertanian diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi:

Program peningkatan kesejahteraan Petani;

- Program peningkatan ketahanan pangan pertanian / perkebunan;
- Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan;
- Program Peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan;
- Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan;
- Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan;
- Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak;
- Program peningkatan produksi hasil peternakan;
- Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan; dan
- Program peningkatan penerapan teknologi peternakan.

2. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi:

- Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif;
- Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil Menengah.
- Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah; dan
- Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi :

- Program peningkatan keberdayaan masyarakat;
- Program pengembangan lembaga ekonomi;
- Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa;

- Program peningkatan peran perempuan.
- b. Program Prioritas Pembangunan Daerah Bidang Pendidikan :
 1. Pendidikan

Urusan Pendidikan diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi :

 - Program pendidikan anak usia dini;
 - Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun;
 - Program pendidikan menengah;
 - Program pendidikan non-formal;
 2. Pemuda dan Olah Raga

Urusan Pemuda dan Olah Raga diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi:

 - Program peningkatan peran serta kepemudaan;
 - Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba;
 - Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga;
 - Program pembinaan dan masyarakatan olahraga; dan
 - Program peningkatan sarana dan prasarana olah raga.

C. Program Prioritas Pembangunan Daerah Bidang Kesehatan

1. Kesehatan

Urusan Kesehatan diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi:

 - Program upaya kesehatan masyarakat;
 - Program perbaikan gizi masyarakat;
 - Program pengembangan lingkungan sehat;
 - Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular;
 - Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita;
 - Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak.
2. Pemerintahan Umum

Urusan Pemerintahan Umum diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi:

 - Program mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat;
 - Program peningkatan kerjasama antar pemerintah daerah;
 - Program Pelayanan Umum.

3. Keagamaan

Urusan Keagamaan diprioritaskan pada program pembangunan yang meliputi :

- Program pembinaan dan pengembangan keagamaan;
- Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur keagamaan;
- Pengembangan sistem informasi pelaksanaan syariat islam; dan
- Program peningkatan kualitas kelembagaan syariat islam.

F. Gambaran Umum Demografis

Penduduk Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2016 berjumlah 871 orang yang tersebar pada empat Dusun dengan jumlah penduduk terbesar berada di Dusun Dusun Kaburu Timur yaitu sebanyak 246 orang, dan yang terkecil yang berada di Dusun Batu – batu sebanyak 192 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 259 KK.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut di atas tercermin dari jumlah penduduk Desa Kaburu tahun 2016 sebagaimana tabel 1 berikut :

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK DESA KABURU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
MENURUT DUSUN DAN JENIS KELAMIN:
TAHUN 2016

No. Urut	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kaburu Timur	118	128	246
2.	Tanabau	102	125	227
3.	Batu – Batu	93	99	192
4	Dusun Kaburu Barat	101	105	206
TOTAL		414	457	871
<i>Sumber Data : Potensi Desa Kaburu Tahun 2016</i>				

Kesejahteraan sosial sebagai salah satu ukuran kemajuan di bidang sosial budaya masih sangat jauh terbelakang. Kehidupan sehari – hari masyarakat Desa Kaburu mayoritas dihabiskan untuk mencari kebutuhan hidup. Bagi petani waktunya habis di kebun, itupun pada pertanian yang dijalankan masih bersifat subsisten, suatu ciri masyarakat yang belum mementingkan kebutuhan sosial mengingat kebutuhan fisiologis (sandang – pangan) masih mendominasi tuntutan hidup sebagian besar masyarakat di Desa Kaburu.

Sekalipun demikian, kegotong royongan masih tetap mengakar pada masyarakat, salah satu ciri sosial masyarakat di Desa Kaburu sebagai Potensi Desa yang tidak dapat dinilai dengan rupiah. Potensi tersebut jika dipupuk dengan baik dapat menjadi katalisator dan morisator dalam proses penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan Pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan.

Penduduk Desa Kaburu secara keseluruhan menganut agama islam, dengan jumlah masjid 4 (empat) buah. Dengan masing-masing masjid mengembangkan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dengan jumlah Santri Rata – rata 15 orang per masjid.

Dalam bidang Pemuda dan Olahraga, ada dua macam kegiatan olahraga yang dapat kita kembangkan sesuai dengan potensi yang ada di Desa Kaburu yaitu olahraga Volly Ball untuk tingkat umum dan olahraga Sepak Takraw untuk Tingkat anak – anak.

G. Kondisi Ekonomi

1. Potensi Unggulan Desa

Sektor pertanian (termasuk perkebunan, dan peternakan), sangat berperan dalam pembangunan di Desa Kaburu karena Struktur perekonomian Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar masih bertumpu pada sektor pertanian.

Pembangunan sektor pertanian sangat ditentukan pula oleh pengembangan agribisnis dengan lingkup kegiatan pembinaan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pengembangan jenis-jenis komoditas pertanian, peternakan dan perkebunan dilakukan melalui suatu sistem pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan sehingga dapat menunjang pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komoditi tanaman pertanian secara umum dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tanaman pangan yang terdiri atas palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah,) dan kelompok hortikultura yang terdiri atas sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditas tanaman pangan yang

mempunyai tingkat produksi yang cukup tinggi di Desa Kaburu adalah jagung. Selanjutnya kelompok hortikultura di Desa Kaburu tingkat produksinya tidak besar dan hanya dikonsumsi untuk tingkat lokal kecuali untuk beberapa komoditas buah-buahan yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan, antara lain Jeruk keprok, mangga dan pisang.

Produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura unggulan pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

TABEL 2
PRODUKSI KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN
PERTAHUN
TAHUN 2016

No	Jenis Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)
1	2	3	4
1	Jagung	10,5 Ha	1.600 Kg
2	Kacang Tanah	4,2 Ha	700 Kg
3	Ubi Kayu	1,5 Ha	300 Kg
5	Jeruk Keprok	30,7 Ha	105 Kg
6	Pisang	3 Ha	265 Kg
7	Mangga	1,5 Ha	400 Kg

Komoditi jagung merupakan salah satu andalan Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar karena Komoditi ini masih dijadikan salah satu makanan pokok.

Ditinjau dari besarnya produksi, tanaman perkebunan yang menjadi unggulan utama di Desa Kaburu adalah Kelapa Dalam. Komoditas perkebunan selain kelapa yang menjadi komoditas unggulan Desa Kaburu berdasarkan besarnya produksi adalah jambu mete dan kenari. Perkembangan produksi tanaman perkebunan unggulan pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
PRODUKSI KOMODITI UNGGULAN PERKEBUNAN
PERTAHUN
TAHUN 2016

No.	Jenis Komoditi	Luas Areal (Ha)	Tanaman Menghasilkan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5
1.	Kelapa dalam	360 Ha	300 Ha	75 Ton
2.	Jambu Mete	200 Ha	175 Ha	7 Ton
3.	Kenari	1,2 Ha	1 Ha	0,3 Ton

Berdasarkan tabel di atas Kelapa Dalam mengalami penurunan produksi kurang lebih 25 ton atau sekitar 12% dari tahun sebelumnya.

Pada aspek potensi peternakan yang menjadi unggulan belum ada yang menonjol, namun terdapat beberapa jenis hewan ternak yang telah diusahakan oleh masyarakat Desa Kaburu, yaitu: Sapi, Kerbau, Kambing, Ayam Buras.

Jumlah populasi hewan ternak unggulan pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

TABEL 4
POPULASI KOMODITAS UNGGULAN PETERNAKAN
PERTAHUN 2016

No	Jenis Ternak	Populasi (ekor)	Potong (ekor)	Produksi			
				Karkas (Kg)	Daging (Kg)	Jeroan (Kg)	Telur (Butir)
1	2	3	4			5	6
1	Sapi	92	-	-	-	-	-
2	Kerbau	1	-	-	-	-	-
3	Kambing	153	-	-	-	-	-

4	Ayam Buras	400	-	-	-	-	1.540
---	------------	-----	---	---	---	---	-------

Pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa, terjadi peningkatan populasi dari tahun sebelumnya untuk ternak Sapi, Kambing, Ayam Buras. Hal ini disebabkan karena kemauan dan pengetahuan masyarakat dalam memelihara ternak tersebut di atas sudah semakin baik.

H. Sarana dan Prasarana

1. Sarana yang terdapat di Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai yaitu :

Kantor Desa.

Pusat kegiatan para pemerintahan desa Kaburu beserta jajarannya dimana di kantor desa tersebut mereka melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di desanya. Adapun struktur organisasi pemerintah desa Kaburu



2. prasarana yang ada di Desa Kaburu kecamatan Bontomanai yaitu:
 - a. Prasarana Kesehatan.

Adapun prasarana kesehatan yang ada di desa Kaburu untuk bidang kesehatan yaitu:

NO	Prasarana Kesehatan.	Jumlah
1.	UKBM (Posyandu)	1 Unit
2.	Puskesmas	1 Unit

b. Prasarana Pendidikan.

Adapun prasarana pendidikan yang ada di desa Kaburu untuk bidang kesehatan yaitu

NO	Prasarana Pendidikan.	Jumlah
1.	TK	1 Unit
2.	Sekolah Dasa (SD)	1 Unit
3.	SMP	1 Unit

c. Prasarana Ibadah.

Penduduk Desa Kaburu secara keseluruhan menganut agama islam, dengan jumlah masjid 4 (empat) buah. Dengan masing-masing masjid mengembangkan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dengan jumlah Santri Rata – rata 15 orang per masjid.

CERITA III

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di Desa Kaburu. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung di lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Kaburu, serta kegiatan yang dilakukan oleh Pemuda-pemudi dalam rangka menciptakan pelaksanaan proses kegiatan yang baik dan kondusif di Desa Kaburu.

Metode ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa Kaburu, sehingga masalah tersebut dapat diberikan solusi dan menjadi latar belakang lahirnya sebuah program kerja. Metode ini juga mengandalkan kerjasama tim dari KKN agar bisa berjalan dengan baik dan cepat.

Dalam kegiatan tersebut, kami melakukan pengumpulan data dengan terjun langsung mengamati kondisi sosial kemasyarakatan Desa Kaburu.

B. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Informan dalam metode ini yaitu Kepala Desa, Kepala Dusun se-Desa Kaburu, Imam Desa Kaburu, karang taruna(i) Desa Kaburu, santri dan santriwati TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) Desa Kaburu. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan judul buku *Mutiara Kecil di Balik Kepulauan Selayar*.

Metode ini sangat mengandalkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah beberapa pertanyaan agar jawaban yang dihasilkan dapat dikelolah sebagai bahan rujukan dalam menentukan program kerja KKN di Desa Kaburu dan pembuatan buku *Mutiara Kecil di Balik Kepulauan Selayar*.

C. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mahasiswa mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tentang sejarah terbentuknya desa kaburu, visi misi Desa Kaburu, letak geografis Desa Kaburu, sarana dan prasarana Desa Kaburu, serta data masyarakat Desa Kaburu.

D. Program Kerja, Jadwal, dan Realisasi Program Kerja

Setelah melakukan observasi dan wawancara Selama 5 hari, teman-teman KKN Posko 6 memutuskan untuk membuat suatu program kerja yang bisa membantu dan memberikan manfaat untuk masyarakat kaburu kecamatan bontomanai Kepulauan Selayar, diantaranya

1. Mengajar mengaji

Teman-teman KKN mengambil proker kerja mengajar mengaji bertujuan untuk membantu guru-guru TPA di kaburu selain itu untuk mengajarkan metode-metode belajar mengaji yang modern yang gampang di mengerti dan di terima oleh adek-adek pesantren.

2. Tahfiz al-Qur'an

Program kerja tahfiz al-Qu'an ini di ambil bertujuan untuk mengajarkan para santri untuk lebih mencintai al-Qur'an dan bisa menghafalnya, selain itu juga karna masih ada sebagian TPA yang santrinya tidak menghafal ayat-ayat pendek (zus 30)

3. Mengajar Les SDN

Program kerja mengajar Les SDN ini bertujuan untuk mengajarkan siswa-siswi pelajaran tambahan, yang kebetulan bertepatan dengan persiapan ujian Nasional sehingga teman-teman KKN UIN Alauddin sepakat untuk mengambil program ini.

4. Pengadaan Tempat Sampah

Program kerja pengadaan tempat sampah ini ambil karna di Desa Kaburu masih kurang tempat sampah, khususnya untuk kantor Desa dan sekolah-sekolah.

5. Penyuluhan Gender

Program kerja penyuluhan Gender bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Kaburu khususnya ibu-ibu tentang kesetaraan gender.

6. Sensus penduduk

Program kerja sensus penduduk ini bertujuan untuk mendata warga masyarakat kaburu, baik dari jumlah Keluarga dalam satu rumah, hewan ternak, kebun dan anak-anak yang masih berumur 0-5 tahun.

Enam program kerja yang telah di susun oleh teman-teman KKN UIN Alauddin kemudian diseminarkan pada tanggal 05 April 2017 di kantor Desa, yang dihadiri oleh kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan masyarakat Desa Kaburu.

setelah melakukan seminar desa, ada beberapa tambahan program yang di usulkan oleh masyarakat desa kepada teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar diantaranya :

1. Mengajar Mengaji

Program Kerja mengajar mengaji yang dikhususkan untuk para santri, masyarakat meminta untuk di tambah, bukan saja untuk santri tapi juga untuk Bapak-bapak. Karna Bapak-bapak di Kaburu masih perlu perbaikan tazwidnya.

2. Mengikuti Majelis Ta'lim

Masyarakat mengajukan program kerja tambahan yaitu untuk ikut serta Majelis Ta'lim yang di ikuti ibu-ibu desa kaburu, tujuanya agar bisa saling membagi ilmu antara ibu-ibu dengan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan hasil Seminar Desa yang dilaksanakan, menghasilkan beberapa program kerja yang disepakati, antara lain :

NO	PROGRAM KERJA	TEMPAT
1.	Mengajar Di TPA dan Bapak-bapak Desa Kaburu	TPA Nuru Amin (Dusun Batu-Batu) TPA Nurul Yaqin (Dusun Kaburu Barat) TPA Babul Hijrah (Dusun Tana Bau) TPA Al-Ikhlas (Dusun Kaburu Timur)
2.	Tahfiz Al-Qur'an	Posko KKN Desa Kaburu
3.	Mengajar Les Murid SDN Kaburu	SDN Kaburu
4.	Pengadaan Tempat Sampah	Kantor Desa Pustu Sekolah SD & SMP
5.	Penyuluhan Gender	Kantor Desa Kaburu

6.	Sensus Penduduk	Dusun Tana Bau Dusun Batu-Batu Dusun Kaburu Timur Dusun Kaburu Barat
7.	Majelis Taklim	Masjid, dan Rumah Warga

Jadwal Pelaksanaan Program Kerja

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar Mengaji Bapak Mengajar Di TPA 	Setiap Malam Senin / Selasa Setiap 5 Hari / Minggu / TPA Selama 2 Bulan.
2.	Tahfiz Al-Qur'an	Setiap 2 Kali / Minggu Selama 2 Bulan
3.	Mengajar Les Murid SDN Kaburu	Setiap 3 Kali / Minggu Selama 2 Bulan
4.	Pengadaan Tempat Sampah	Bulan Kedua Minggu Ketiga
5.	Penyuluhan Gender	Bulan Kedua Minggu Ketiga
6.	Sensus Penduduk	Setiap 5 Hari / Minggu / Dusun Selama 2 Bulan
7.	Majelis Taklim	Setiap 1 Kali / Minggu Selama 2 Bulan

Realisasi Program Kerja

No.	Program kerja	Tempat	Target	Pelaksana	Ket.
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar Di TPA Mengajar Bapak-bapak 	TPA Nurul Amin TPA Nurul Yaqin TPA Babul Hijrah TPA Al-Ikhlas Disesuaikan	5 Hari 5 Hari 5 Hari 5 Hari 1 Hari / Minggu	Mahasiswa	Terlaksana
2.	Tahfiz Al-Qur'an	Posko KKN Desa Kaburu	2 Hari/ Minggu	Mahasiswa	Terlaksana
3.	Mengajar Les	SDN	3 Hari/	Mahasiswa	Terlaksana

	Murid SDN Kaburu	Kaburu	Minggu		
4.	Pengadaan Tempat Sampah	Kantor desa, Pustu, Serta Sekolah SMP dan SD	1 Kali	Mahasiswa	Terlaksana
5.	Penyuluhan Gender	Kantor Desa	1 Kali	Mahasiswa	Terlaksana
6.	Sensus Penduduk	Dusun Tana Bau Dusun Batu-Batu Dusun Kaburu Timur Dusun Kaburu Barat	5 hari 5 Hari 5 hari 5 Hari	Mahasiswa	Terlaksana
7.	Majelis Taklim	Masjid dan Rumah warga	1 Hari / Minggu	Masyarakat	Terlaksana

Adapun beberapa program tambahan yang kami adakan yaitu melakukan festival anak sholeh ditingkat desa pada tanggal 1 sampai 3 Mei 2017 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa cabang lomba keagamaan yang kami lombakan yaitu

1. lomba adzan,
2. hafalan surah pendek,
3. tadarus,
4. sholat, dan
5. ceramah

Kelima lomba tersebut di peruntukan untuk tingkat TK/TPA. Kemudian peserta yang berhasil menjadi juara kami jadikan sebagai perwakilan untuk lomba festival anak sholeh yang diadakan di tingkat kecamatan.

Kami juga ikut andil dalam salah satu kegiatan Desa, yaitu penancangan kampung KB Dusun Kaburu Barat Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai yang dilaksanakan pada minnggu ke tiga pada

tanggal 19 di bulan April tahun 2017. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kab. Kepulauan Selayar, Kepala Dinas BKKBN, dan Camat Bontomanai, serta ikut andi dalam program kerja pemerintah yaitu jum'at bersih.

E. Pendanaan dan Sumbangan

Kami sangat bersyukur, serta kami sangat berterima kasih karena pada awal pelaksanaan program kami yaitu pelaksanaan seminar desa kami secara materi dan logistik sangat dibantu oleh bapak Muh. Saing selaku kepala Desa Kaburu.

Selanjutnya Dalam perancangan program kerja kami di Desa Kaburu, kami tidak membuat program kerja yang membutuhkan dana yang banyak, sehingga kami tidak melakukan pencarian dana untuk pelaksanaan program kerja, karena kami menganggap KKN merupakan ajang dimana kita betul-betul harus mengabdikan kepada masyarakat. Yang terpenting bagi kami adalah bagaimana kami bisa berbaur dan menjalin rasa kekeluargaan dan persaudaraan kepada masyarakat setempat di Desa Kaburu, serta bagaimana untuk meninggalkan kesan yang berarti di Desa Kaburu.

Adapun program kerja yang membutuhkan biaya itu berasal dari teman-teman KKN posko 6 Desa kaburu itu sendiri, seperti program kerja pengadaan tempat sampah, Festival anak sholeh, dan penyuluhan gender.

CERITA IV

DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DESA KABURU

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan berlandaskan kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terkhusus pada darma ke-3 yaitu “Pengabdian Pada Masyarakat”. Tujuan dilaksanakannya KKN yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama mengenyam bangku perkuliahan dan masyarakat dan lingkungannya menjadi rujukan pengaplikasian ilmu pengetahuan tersebut.

Dalam proses pelaksanaan KKN mahasiswa dituntut untuk mampu menganalisa masalah, serta berpartisipasi dan memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di suatu desa/kecamatan atau lokasi KKN. Ada beberapa cara atau metode yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat desa/kecamatan, baik dari segi sosial, keagamaan, serta pendidikan. Salah satu metode yang seringkali digunakan yaitu kerja sama dan gotong royong yang terorganisir dan sistematis yang di bangun dalam balutan program kerja yang direncanakan.

Selain itu, tahap-tahap analisis yang dibangun berdasarkan pokok permasalahannya adalah diawali dengan membuat suatu rancangan yang berisi empat pilar yang menentukan kelayakan suatu program kerja, antara lain:

- (1) kekuatan
- (2) kelemahan
- (3) peluang
- (4) dan ancaman.

Keempat pilar tersebut dirangkum dalam satu konsep program kerja, dimana konsep tersebut akan dibahas bersama narasumber yang dianggap berkompeten, pada kegiatan seminar program kerja mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda serta segenap masyarakat desa/kecamatan.

Tahapan analisis diatas, dinamakan Analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*). Berikut gambaran analisis SWOT yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Ang. 54 UINAM di Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai :

1. Analisis Bidang Pemerintahan

Analisis Bidang Pemerintahan			
<i>Strengths Opportunities</i>	<i>Weaknesss</i>	<i>Threats</i>	Strategi
1). Aparat pemerintah desa bersedia bekerjasama dalam pendataan penduduk	1). Dari beberapa data penduduk desa yang ada, terdapat beberapa data penduduk yang belum lengkap.	1). Waktu dalam pendataan penduduk desa terbilang singkat. 2) Kami selaku mahasiswa yang pasalnya tidak memiliki basic dalam bidang pendataan penduduk.	1). Mengambil file data penduduk yang sudah ada, dan mendata penduduk secara bertahap.

Tabel 5 Analisis bidang pemerintahan

Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk bidang pemerintahan maka program kerja yang dianggap relevan untuk menjawab permasalahan diatas adalah Sensus Penduduk di empat dusun yang terdapat di Desa Kaburu.

2. Analisis Bidang Keagamaan

Analisis Bidang Keagamaan			
<i>Strengths Opportunities</i>	<i>Weaknesss</i>	<i>Threats</i>	Strategi
1).Keinginan pihak sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan melalui	1). Kurangnya pemahaman penggunaa n metode	1). Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode-	1). Memperkenalkan metode-metode yang baru mengimplementasikannya 2). Diperlukan media untuk penyaluran bakat dan pemahaman tentang membaca al qur'an

<p>metode-metode pengajaran yang baik</p> <p>2). Semangat orang tua anak untuk meningkatkan pengetahuan agama terhadap anak-anak mereka.</p> <p>3). Jumlah TPA yang ada sudah bersyarat secara geografis.</p> <p>4). Pelaksanaan Majelis taklim rutin setiap minggu</p> <p>5). Pelaksanaan secara rutin lomba kegiatan keagamaan setiap bulan suci ramadhan</p>	<p>yang tepat dalam mengajar</p> <p>2). Anak-anak dalam proses belajar membaca alquran terkesan menghafal.</p> <p>3). Perlunya penambahan pemahaman dalam pembacaan al qur'an terhadap orang dewasa dan anak-anak.</p> <p>4). Dalam penyaluran bakat anak masih sangat jarang dilaksanakan</p>	<p>metode yang baru.</p> <p>2). Terbatasnya SDM dalam melakukan lomba kegiatan keagamaan</p> <p>3). Kurangnya pengajaran dalam memahami pembacaan al qur'an.</p>	
---	--	--	--

Tabel 6 Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan terutama kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bidang keagamaan maka disepakati bahwa program kerja yang dianggap relevan untuk dilaksanakan yaitu:

- a. Mengajar di TPA dan Mengajar Bapak-bapak
- b. Mengadakan FAS (Festival Anak Shaleh)
- c. Private mengaji dan tahfidzh Qur'an di Masjid dan Posko
- d. Majelis Taklim

3. Analisis Bidang Pendidikan dan Kesenian

Analisis Bidang Pendidikan dan Kesenian			
<i>Strengths & Opportunities</i>	<i>Weaknesss</i>	<i>Threats</i>	Strategi
1). Keinginan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. 2). Adanya dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstra siswa/anak 3). Anak-anak memiliki motivasi yang tinggi mengikuti kegiatan ekstra dan bakat/potensi individu	1). Metode dan penggunaan media terkadang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2). Kurangnya wadah untuk berproses dalam pengembangan seni dan budaya di desa.	1). Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode baru dalam proses pembelajaran. 2). kesadaran akan pentingnya penggalan dan pengembangan bakat siswa masih sangat rendah oleh stakeholder.	1). Memperkenalkan penggunaan metode baru dalam pembelajaran. 2). Mensinergikan tujuan pembelajaran dengan media yang akan digunakan. 3). Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mengembangkan serta melestarikan seni dan budaya melalui kelas ekstra kepada siswa/anak

Tabel 7 Analisis Bidang Pendidikan dan Kesenian

Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk bidang pendidikan maka program kerja yang dianggap relevan untuk dilaksanakan adalah mengajar di sekolah yang meliputi bidang ilmu (program studi) dari mahasiswa yang melaksanakan KKN. Berdasarkan basic ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan dilaksanakan proses belajar mengajar diantaranya:

- a. Mengajar Les
- b. Melatih Qasidah

4. Analisis Bidang Kebersihan Lingkungan

Analisis Bidang Kebersihan Lingkungan			
<i>Strengths Opportunities</i>	<i>Weakness</i>	<i>Threats</i>	Strategi
1). Aparat pemerintah desa mendukung mengenai kebersihan 2). Masyarakat desa yang sangat peduli dengan kebersihan.	1). Sarana untuk tempat sampah ditempat umum masih kurang.	1). Minimnya dana untuk pengadaan sarana tempat sampah.	1). Berinisiatif untuk pengadaan tempat sampah terkhusus pada tempat-tempat umum

Tabel 8 Analisis Bidang Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan analisis di atas mahasiswa KKN berinisiatif untuk mengadakan program kerja yaitu berupa pengadaan tempat sampah di tempat umum seperti

- a. kantor desa,
- b. pustu,
- c. sekolah SD dan
- d. Sekolah SMP.

B. Pencapaian Hasil

1. Bidang Pemerintahan

Berdasarkan tabel analisis bidang pemerintahan maka dalam pelaksanaannya diperoleh hasil adalah data penduduk kini semakin lengkap terutama data tentang luas perkebunan setiap masyarakat, data hewan ternak, dan data tentang anak balita pada tahun 2017.

2. Bidang Keagamaan

Berdasarkan tabel analisis bidang keagamaan maka dalam pelaksanaannya diperoleh hasil adalah anak santi dan santriawati di 4 TPA yang berada di Desa Kaburu pemahamannya tentang tata cara baca al-Qur'an, hafalan surah, serta pemahaman tentang keagamaan lainnya mengalami peningkatan, selain itu minat santri dan santriawati untuk belajar agama semakin meningkat hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anak yang mau belajar mengaji pada saat mahasiswa KKN mengadakan program mengajar di TPA, dan Tahfiz al-Qur'an.

Selain itu dalam program mengikuti majelis taklim peserta majelis taklim meminta mahasiswa KKN untuk mengajarkan Tajwid, dan meminta untuk diadakannya Kajian tentang Wanita. Tak hanya kaum wanita namun priapun begitu banyak yang meminta untuk diajarkan Tajwid.

3. Bidang Pendidikan dan Kesenian

Berdasarkan Tabel analisis bidang pendidikan dan kesenian maka dalam pelaksanaan program mengajar les memperoleh hasil pemahaman siswa(i) SDN Kaburu mendapatkan pemahaman baru diluar kurikulum mereka terutama pada mata pelajaran matematika, bahasa inggris, pendidikan agama islam, dan Bahasa Indonesia.

Kemudian dalam pelaksanaan mengajar Qasidah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya kebanyakan hanya kelas 6 yang belajar Qasidah kelas 5 sampai dengan kelas 3 juga berminat untuk belajar Qasidah. Itulah buktinya dalam program ini berhasil untuk menarik minat generasi muda untuk melestarikan kesenian.

4. Bidang Kebersihan Lingkungan

Melihat kebersamaan, dan kepedulian masyarakat di bidang kebersihan, maka kami berniat untuk melaksanakan program kerja pengadaan tempat sampah di tempat umum, dan kami mengadakan tempat sampah itu pada kantor desa, Sekolah SD dan SMP, serta Pustu.

CERITA V TESTIMONI

A. Testimoni Masyarakat Desa Kaburu

1. Kepala Desa Kaburu (Muh. Saing S.Pd)

Desa Kaburu memiliki beberapa keunikan dalam hal-hal yang berbau dengan,

a. Kebudayaan

1. Isra Mi'raj pada bulan rajab : Doa, pada acara Isra Mi'raj masyarakat desa Kaburu akan melakukan Doa, baik itu di Masjid dan di Rumah.
2. Sya'ban membaca kitab kuning yang berisi kisah Ali bin Abi Tholib serta sejarah Perang Hasan & Husein
3. Maulid : - Pabelo , - Pakarra Pandang dan Rate', - Rate, songkolo

b. Pesta Pernikahan

1. Parasili, merupakan Adat' Syarat dalam pernikahan dimana di hadiri oleh Kepala Desa, Imam Desa, Kepala Dusun, Imam Dusun, dan RK.
2. Ombang-ombang (ada di rekaman)
3. Pengantin Pria dan Wanita dimandikan dengan air kelapa, dan ketika sudah bersih lalu dipakaikan pakaian adat.
4. Attaralu : kemudian dikelilingi oleh para remaja pria dan wanita kemudian kelapa, jagung, gula merah, dll ditaruh di atas baki kemudian di putar selama 7 kali untuk satu baki yang di isi masing-masing tersebut hingga rate' yang dibaca selesai.

Tiga Malam setelah pernikahan (Malam pertama) *Appanai Katinroang* : Baca doa dan pakai pisang, dan songkolo

c. Perempuan Setelah Hamil Tujuh Bulan

Setelah perempuan hamil tujuh bulan yang dinamakan *Ambangung Pompong*, akan disediakan makanan yang dia ngidamkan, dibacakan doa-doa dan di berikan tobo, sebagai bayangan calon anak

d. Melahirkan dan berubah umur

1. Anak setelah lepas ari-arinya dilakukan adat *Allisa Butta* yaitu menginjakkan kaki sang anak ke tanah untuk pertama kalinya.
2. Anak perempuan usia 9 tahun
setelah anak perempuan berumur Sembilan tahun akan di berikan atau dipasangkan *Anronrong* baju, di mana akan dipasangkan 7 lapis baju bodo kemudian di doakan
3. Anak perempuan yang menginjak usia remaja atau gadis

Anak perempuan yang sudah menginjak usia remaja akan Dimandikan oleh pemangku adat yang biasa di sebut *Anrio Rara*.

e. Orang Meninggal

Jika ada orang yang meninggal, akan dibacakan doa-doa selama 40 hari dari malam pertama jenazah meninggal dunia hingga hari ke 40 setiap harinya. Tiap malamnya dibacakan kitab Habaru yang mana menceritakan kehidupan manusia dari awal kelahiran hingga hari akhir nanti.

Pada Malam 40, 50, 70, 80. 100, 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dibacakan Al-Qur'an 30 Juz.

f. Pendapat tentang KKN UIN Alauddin Makassar

Dengan adanya KKN UIN Alauddin Makassar sangat membantu masyarakat kaburu terutama yang berkaitan dengan anak-anak dalam hal ini membantu mengajar mengaji, pengajian, majelis ta'lim, dan pendidikan ekstrakurikuler lainnya.

g. Harapan untuk KKN UIN Alauddin Makassar

Harapan saya pada KKN UIN Alauddin udah-mudahan untuk kedepannya masih ada lagi mahasiswa KKN yang di tempatkan di Desa kaburu kecamatan Bontomanai.

2. Testimoni Imam Desa Kaburu

Pada hari senin tepatnya pukul 13:00 siang kami akan mengunjungi rumah kepala dusun kaburu timur setelah melaksanakan program kerja yaitu pengadaan tempat sampah di sekolah-sekolah dan kantor desa, perjalanan yang lumayan jauh karena rumah pak dusun ini letaknya mendekati ujung kampung, sedang kami hanya berjalan kaki tanpa kendaraan, belum lagi dengan cuaca yang waw lumayan panasnya hehee, mau gimana lagi, kendaraan di posko hanya ada satu motor saja, sementara kami berlima, mana muat coba?.

Setiba di rumah pak dusun, ternyata sudah ada sekumpulan warga dan kepala desa yang sedang bermusyawarah, kami dipersilahkan masuk dan menunggu di ruang tv sembari menikmati teh hangat dan pisang goreng dan sedikit berbincang dengan istri dari pak dusun, hampir 2 jam kami menunggu akhirnya musyawarahnya selesai juga, warga dan kepala desa pada berpulangan, kami tidak langsung mewawancarai pak dusun begitu pak dusun menghampiri kami.

Istri pak dusun langsung ke dapur dan membawa hidangan makan siang berupa nasi putih dan macam-macam ikan goreng beserta lombok cobenya, pak dusun lalu mempersilahkan kami untuk makan siang bersama, "alhamdulillah, saya dapat ikan pancingan di dermaga

semalam, jadi saya ingin bagi-bagi kepada adik-adik mahasiswa, ikan-ikannya masih segar.” Kata pak dusun.

Kami menanggapi dengan senyum dan bertanya ikan-ikan apa saja yang dia dapat. Sambil makan kami berbincang mengenai kapan penarikan KKN kami, tempat tinggal di kampung kami, dan cerita-cerita yang merupakan asyik untuk dibahas hehee. Beliau bahkan ingin kami menginap dirumahnya sehari sebelum penarikan, dan kami hanya merespon dengan kata “In syaa Allah” ☺.

Setelah makan siang bersama, kami duduk-duduk sekitar 5 menit, lalu membuka pertanyaan-pertanyaan yang ingin kami pertanyakan, seperti Pendapat beliau tentang pelaksanaan KKN di Desa Kaburu ini. Beliau menjawab, semuanya sama dengan dengan kampus lain yang pernah ber-KKN di sini artinya sangat berkesan di mata masyarakat.

Kami juga sangat senang karena adik-adik mahasiswa KKN UIN bersedia ditempatkan di Desa Kaburu ini dengan mencurahkan pikirannya dengan ikhlas dan baik, dan mudah-mudahan ke depan akan ada mahasiswa KKN yang datang berikutnya, karena kami akan tetap menerimanya disini, semoga setelah masa KKN sudah selesai dan meninggalkan kami disini dapat meninggalkan kesan yang baik.

Mungkin dari awal saya sudah sampaikan bila adik-adik mahasiswa selama bertugas di sini ada kesalahan atau hal-hal yang tidak berkenan di hati mengenai anak-anak yang nakal dan susah diatur disini, saya mewakili masyarakat Desa Kaburu untuk memohon maaf, kami juga sudah memaafkan jika adik-adik mahasiswa memiliki kekurangan dalam ber-KKN.

Kami masyarakat bisa memaklumi, karena kami sama-sama belajar dan saling mengisi satu sama lain. Adapun mengenai program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar, saya sangat merespon dan juga sangat bersyukur karena menjadi motivasi bagi kami terkhusus kepada anak-anak, In syaa Allah mudah-mudahan program-program kerja yang dilaksanakan untuk desa kaburu ini kami bisa mengamalkannya, kemudian menjadi amal jariyah bagi adik-adik mahasiswa KKN UIN yang telah mengajarkan kami yang tidak kami ketahui walau dengan waktu yang sangat terbatas.

Saya selaku Imam Desa pastilah memiliki kendala dalam menjalani amanah ini, masalahnya terletak pada masyarakat, di mana masyarakatnya tentu memiliki karakter yang berbeda-beda, kami bisa memakluminya dan memahami karakter masyarakat, misalnya berbeda pemahaman dengan orang-orang yang lebih tua, dan solusinya adalah kami butuh orang-orang dari luar untuk memberikan masukan,

pemahaman atau meluruskan, karena mereka yang berbeda pemahaman akan lebih cepat merespon mungkin karena tingkatan pendidikan juga yang mereka lihat.

Perubahan yang beliau lihat setelah adanya mahasiswa KKN UIN di Desa Kaburu ini adalah sebelumnya anak-anak malas dan tidak aktif mengaji di masjid, tapi setelah adanya mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar anak-anak bisa aktif kembali, dan saya sangat berharap, setelah mahasiswa KKN UIN meninggalkan Desa Kaburu ini anak-anak tetap aktif dan rajin pergi mengaji di masjid. Kami masyarakat desa membutuhkan doa dari mahasiswa KKN UIN untuk semua anak-anak di sini agar tetap aktif.

Adapun Pesan beliau yaitu, setelah meninggalkan Desa Kaburu ini, Semoga apa yang dipraktekkan di Desa ini bisa diamalkan di mana saja adik-adik mahasiswa berada, kemudian jangan lupa mendoakan kami di sini yang telah ditinggalkan hehee. Semoga cita-citanya terkabul aamiin, Mudah-mudahan besok lusa dan kapan pun itu kita bisa berjumpa kembali karena dunia ini berputar kita tak pernah tau kapan kita akan dipertemukan lagi, sempat adik-adik mahasiswa KKN UIN ini memiliki jodoh di Desa Kaburu ini hehee.

Sedang Kesan beliau, kehadiran adik-adik mahasiswa KKN UIN membawa perubahan, membuat suasana Desa ini menjadi ramai, sangat membantu kami, yang terpenting adalah tetap menjaga silaturahmi kita, karena mempunyai banyak kawan itu wawasan kita juga semakin luas.

Alhamdulillah, semua pandangan-pandangan beliau terhadap kami mengandung positif dan baik, kami selaku mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar sangat berterima kasih atas ketersediaan dan kebaikan bapak Imam Desa Kaburu.

3. Testimoni kepala dusun kaburu timur

Di Desa Kaburu ini terbagi menjadi 4 dusun yakni, Dusun Tanabau, Batu-batu, Kaburu Timur dan Kaburu Barat, sedang posko kami berada di Dusun Batu-batu, kami mendapatkan informasi hanya dari Kepala Dusun Kaburu Timur saja karena hanya beliaulah yang bersedia dan memiliki waktu untuk kami wawancara. Letak dusun kaburu timur tepatnya di ujung kampung, sementara jarak antara Dusun Batu-batu dengan Kaburu Timur sangat jauh, jadi kami kesana dengan mengendarai motor. Siapa juga yang menempuh tempat sejauh itu dengan berjalan kaki? Yang ada pasti betisnya jadi berotot semua hehee.

Kami menanyakan berbagai pertanyaan mengenai keberadaan anak KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Kaburu ini

yakni bagaimana pandangan terhadap KKN UIN Alauddin Makassar, beliau menjawab, “Membawa pengaruh baik, sejak dulu semenjak adanya KKN dari IAIN pada tahun 80-an, beberapa puluh tahun yang lalu KKN IAIN memiliki banyak pengaruh, terutama pada pendidikan anak, memberikan ilmu yang ia dapatkan dengan penuh keikhlasan.

Saya sangat berterima kasih atas kehadiran adik-adik dalam turut membantu masyarakat Desa, dan saya ingin setiap tahunnya selalu ada mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar ditempatkan di Desa Kaburu ini.” Alhamdulillah kami dipandang baik oleh pak dusun ini.

Kemudian mengenai program kerja kami di Desa Kaburu ini. Beliau menjawab “Alhamdulillah baru KKN UIN Alauddin Makassar ini mengajarkan kami dan anak-anak mengenai pembacaan Al-qur’an dengan tajwid yang baik dan benar. Padahal sebelumnya saya pernah mengajukan ke Departemen Agama meminta untuk seseorang diamanahkan mengajarkan ilmu tajwid di Desa ini. Ilmu apa saja yang adik-adik mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar ajarkan membuat saya sangat bersyukur, karena bagi saya Ilmu adalah segalanya.” Kami begitu kagum dengan jawaban beliau yang mengatakan bahwa Ilmu adalah segalanya, seperti ada kata pepatah yang mengatakan bahwa “lebih baik miskin harta daripada miskin ilmu.”

Adapun pesan dan kesan buat mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar. Beliau menjawab “milikilah Ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik niscaya Allah Swt akan melindungi dan menjaga kita, karena ilmu dan akhlak baik pulalah kita bisa bawa dan mengajarkannya kepada masyarakat dan orang-orang awam.

Semoga akan ada lagi mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar pada angkatan selanjutnya di tempatkan Desa Kaburu ini serta mudah-mudahan di angkatan selanjutnya juga adalah lebih baik dari sebelumnya.”

Kemudian Kesan beliau, “sangat senang dengan keberadaan mahasiswa KKN UIN karena sangat dibutuhkan dalam bidang keagamaan. Alhamdulillah semuanya mengandung positif dan baik tentang kami dalam pandangan beliau. Setelah hampir 2 jam melempar tanya jawab dengan kepala dusun kaburu timur ini, kamipun sangat berterimah kasih atas ketersediaan beliau dan meminta pamit untuk kembali keposko kami.

4. Testimoni Pemuda/Pemudi dan Warga Secara Umum

Pada saat pembekalan KKN pihak LP2M pernah mengatakan kepada kami mahasiswa yang akan berangkat KKN bahwa

kiat dalam menggapai kesuksesan dalam ber-KKN adalah dengan bergaul dan berhubungan baik dengan para pemuda-pemudinya, karena jika pemuda-pemudinya dapat kita jinakkan maka kegiatan selama KKN bisa berjalan dengan baik.

Alhamdulillah kami bisa berhubungan baik dengan para pemuda-pemudinya di Desa kaburu ini, pada saat observasi minggu pertama kami ber-KKN di Desa kaburu ini untuk merangkum program kerja apa yang akan kami programkan dengan berkeliling Desa Kaburu, kami juga menyempatkan mengunjungi rumah warga dan salah satu rumah pemuda untuk sekedar berkenalan dan membangun tali silaturahmi.

Para pemuda/i merespon dengan baik keberadaan kami, setiap sore mereka selalu mengajak kami untuk pergi nonton pertandingan sepak bola yang bertempat di Desa Jambuiya, mereka juga mengajak kami berwisata di pantai Pa'badilang Selayar, dan hampir setiap malam juga mereka datang di posko dengang bermain gitar dan menyanyi bareng sampai tak terasa hingga jam 11 malam, kami merasa senang dengan kebaikan-kebaikan para pemuda/i ini karena mereka dengan begitu mudah akrab dengan kami mahasiswa KKN UIN.

Seminggu sebelum penarikan kami mewawancarai beberapa para pemuda/i. Yakni pandangan mereka terhadap KKN dan keberadaan kami mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar?. jawaban mereka,

“KKN itu merupakan praktek langsung dan berbaur dengan masyarakat. KKN UIN juga memiliki akhlak yang ramah dan baik. Sangat membantu dan mendidik anak-anak mengaji dan memberikan pengetahuan pada saat Les di sekolah mengenai narkoba.”

mengenai program kerja kami, Jawaban mereka, “berjalan dengan baik, karena anak-anak mulai pintar dan rajin mengaji dan anak-anak lebih aktif belajar dari sebelumnya.” Kemudian Harapan mereka buat mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar ini adalah “Agar dapat terus bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat di manapun berada.”

Perubahan yang mereka lihat setelah adanya mahasiswa KKN UIN di Desa kaburu ini adalah mulai banyak aktivitas seperti pengajian ibu-ibu majelis ta'lim di setiap hari jum'at, memberikan motivasi kepada anak-anak sekolah untuk mengembangkan pikiran dan kecerdasan.

Adapun pesan mereka buat kami mahasiswa KKN UIN yakni, jangan melupakan hubungan baik dengan anak muda di Desa Kaburu ini, mereka harap agar silaturahmi dan komunikasi tetap terjaga supaya tetap dapat saling membantu di manapun ketika akan bertemu

kembali. Semoga juga setelah wisuda/sarjana nanti bisa membantu adik-adik selanjutnya. Ketika mahasiswa KKN UIN sudah selesai ber-KKN dan kembali pulang agar selalu mengingat yang baiknya saja, yang buruknya dilupakan, dan bisa mengenang kami sampai akhir hayat nanti hehee.

Kesan buat kami bagi mereka yaitu sabar dalam mendidik anak-anak baik perihal mengajar di sekolah maupu mengajar mengaji. Mereka juga sangat berterima kasih kepada kami mahasiswa KKN UIN karena memberikan banyak, pengetahuan, pengalaman dan motivasi kepada anak-anak agar tetap rajin belajar.

Adapun pandangan Warga secara umum terhadap kami mahasiswa KKN UIN adalah, mereka menilai bagus kami dalam bermasyarakat di Desa Kaburu ini, perubahan yang mereka rasakan sebelumnya pengajian ibu-ibu majelis ta'lim tidak mempelajari ilmu tajwid, tapi setelah adanya mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang kampusnya berkajian Islam atau agama, ibu-ibu majelis ta'lim setelah pengajian diajarkan tentang ilmu tajwid cara pembacaan Al qur'an dengan baik dan benar.

Mereka juga merasa senang dengan kehadiran mahasiswa KKN UIN karena begitu banyak ilmu yang didapatkan oleh anak-anak mereka. Pesan mereka yaitu mudah-mudahan mahasiswa KKN UIN kedepannya lebih baik lagi dan sukses kedepannya serta cepat mendapatkan jodoh aamiin hehee. Bagi mereka mahasiswa KKN UIN berkesan sangat baik di mata masyarakat.

5. Santriawan/Wati Dan Penjual Bakso

a. Santriawan/wati

Kami merasa mudah mendapatkan informasi dari para santriawan/wati karena mereka hampir setiap hari datang di posko kami, namun kami hanya memilih salah satu atau lebih yang menurut kami pandai berbicara dan menerangkan apa yang akan kami pertanyakan. Di siang hari anak-anak pada mulai berdatangan di posko dengan tujuan mereka mendapat pekerjaan rumah (PR) dari sekolah yang mereka tidak paham dan meminta bantuan kami untuk mengajarkannya dan sebagian hanya datang untuk meramaikan dengan bermain bulu tangkis atau permainan apa saja.

Dan pada saat itu ada santriawan/wati yang datang yang menurut kami bagus untuk Azahra pertama yang kami lontarkan adalah yakni bagaimana pendapat adik santriawan/wati terhadap mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar? mereka menjawab, “Banyak

pengalaman yang kami dapat dengan adanya kakak-kakak KKN UIN, karena kami diajarkan begitu banyak hal, tidak hanya belajar les di sekolah, tetapi kami juga diajarkan mengaji hingga lancar dan benar, juga bagaimana menjadi penceramah yang baik dan menarik, dan juga kami dibimbing dalam kegiatan seni yaitu Qasidah.”

Kemudian pertanyaan selanjutnya, mengenai Perubahan sejak ada kakak-kakak mahasiswa KKN UIN di Desa kaburu ini? Mereka menjawab, “kami sangat merasakan adanya perubahan selama ada kakak-kakak KKN, karena dulunya kami para santriawan/wati sangat malas untuk pergi mengaji di masjid, tapi setelah ada kakak KKN kami merasa semangat dan rajin pergi mengaji karena kakak-kakak sangat baik dan peduli dengan kami. Kami bahkan tidak ingin kakak-kakak pulang atau pergi ketika masa KKN sudah selesai karena semuanya akan terasa sepi dan tentunya akan merindukan kakak-kakak KKN.” Mendengar anak-anak mengatakan seperti itu kami mulai merasa sedih, betapa sayangnya mereka kepada kami, sehingga tak menginginkan kami pulang walau masa KKN telah selesai. ☹

Dan yang terakhir adalah Pesan adik-adik santri kepada kakak-kakak KKN? Pesan mereka, “Semoga kakak-kakak KKN jika pulang nanti semoga sampai di tujuan dengan selamat, dan jangan pernah melupakan kami para santriawan/wati yang telah menjadi didikan kakak, dan kami juga sangat berterima kasih atas kebaikan dan ilmu yang telah diajarkan kepada kami semua.

Adapun kesan kakak KKN selama di Desa Kaburu ini adalah suasananya menjadi begitu ramai jika kakak telah selesai KKN maka semuanya akan kembali sepi.” Alhamdulillah, anak-anak santriawan/wati menilai kita dengan positif dan baik. In syaa Allah, kami kakak-kakak KKN UIN tidak akan pernah melupakan kalian, bahkan kalianlah penyebab rindu kami di Desa Kaburu ketika telah selesai KKN nanti.

b. Penjual Bakso

Adapun penjual bakso yang kami wawancarai ini adalah bernama syarifuddin asli takalar yang tinggal di selayar sudah 3 tahun. Penjual bakso ini setiap hari selalu lewat di depan posko kami, kami pun menjadi langganannya, karena baksonya yang gurih dan enak, setiap kali dia lewat setiap itu pula kami membeli baksonya hehee.

Dia lewat di depan posko sekitar jam 2an, sambil kami membeli baksonya sambil kami wawancarai juga dan dia juga bersedia untuk diwawancara, kami hanya menanyakan 3 pertanyaan saja, karena penjual bakso ini tidak turut melihat langsung kegiatan kami di setiap harinya selama ber-KKN di Desa Kaburu ini.

Adapun pertanyaan yang kami tanyakan adalah bagaimana pandangan terhadap mahasiswa KKN? Dia menjawab, “KKN itu adalah mengaplikasikan Ilmu yang ia dapatkan di perkuliahan dan mengaplikasikannya dengan membantu masyarakat Desa.” Jawaban kakak penjual bakso ini cukup kami terkagum karena dengan memakai bahasa yang bagus.

Kemudian pertanyaan kedua yakni, perubahan apa yang dilihat selama ada mahasiswa KKN UIN di Desa Kaburu ini? Kakak menjawab, “menurut saya, sebelumnya, anak-anak di desa ini ketika sudah pulang dari sekolah mereka langsung pulang ke rumah masing-masing dan tidak keluar-keluar lagi, namun ketika ada mahasiswa KKN, anak-anak pulang ke rumah ganti baju lalu keluar rumah bermain walau di siang hari dan berkunjung di posko KKN bermain dengan ramai. Dan juga anak-anak yang sebelumnya malas untuk belajar mengaji menjadi rajin ketika ada mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar.”

Dan yang terakhir yaitu pesan dan kesannya adalah agar pengaplikasian ilmunya ditingkatkan lagi. Mahasiswa KKN UIN terkesan baik, membuat suasana menjadi ramai, serta ikhlas dalam mengabdikan kepada masyarakat.” Kakak penjual bakso yang luar biasa, walau dengan profesi sebagai penjual bakso tapi memiliki wawasan yang luas.

B. *Testimoni Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar*

1. Nama : Abd Latief R
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora



KKN ...??? ya itulah yang menjadi salah satu proses dan syarat untuk penyelesaian studi di perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar, KKN yang dilakukan pada saat umur dalam perguruan tinggi masuk pada semester 8, dimana saat semester 8 semua mahasiswa diharuskan mengikuti program KKN dan selangkah lagi menuju proses penyelesaian.

Waktu yang dinanti selama \pm 3 tahun kini telah tiba, ya itulah ber KKN, waktu dimana kami dituntut untuk mengaplikasikan tridharma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian). Ber KKN lah kami mengaplikasikan ilmu yang kami dapatkan di kampus, baik itu secara akademis, utamanya adalah pengalaman berorganisasi, dan dituntut untuk berbaur dengan masyarakat dimana tidak ada lagi bimbingan secara langsung dari dosen seperti saat duduk di dalam ruangan persegi empat mendengarkan suapan materi dari dosen.

KKN adalah tempat dimana kita mendapat pengalaman dalam bermasyarakat, dan pengalaman untuk diri sendiri, KKN juga Sebuah ukiran sejarah yang hanya dapat dirasakan sekali saja dalam perjalanan hidup, dan akan menjadi sejarah yang akan terus menjadi ukiran dan tersimpan dalam memori pikiran.

Waktu yang dinanti telah tiba, berawal dari ketidak tahuan dan bayangan semu tentang tempat yang akan kami tuju, Tepat pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 00.30 bertempat di Training Center UIN secara resmi kami dilepas untuk merasakan hal yang baru dalam hidup kami, dan berangkat menuju Kabupaten Kepulauan Selayar.

Ribuan pertanyaan dan fikiran tentang bayang semu itu mengiringi perjalanan saya menuju ke Tana Doang Julukan untuk Kabupaten Kepulauan Selayar, 27 Maret 2017 pukul 05 dinihari kami sampai di pelabuhan bira dan menunggu kapal yang akan kami tumpangi untuk menuju ke Tana Doang. Setelah menunggu beberapa jam kapal yang kami akan tumpangi telah tiba, tepat pukul 11.00 kami berlabu di atas lautan biru menuju ke Tana Doang.

Tepat pukul 13.00 kami tiba di tujuan kami, satu persatu pertanyaan yang ada dalam fikiran saya terjawab, setelah tiba di pelabuhan pamtata kami langsung menuju ke rumah jabatan bupati untuk diterima secara resmi. Sambutan dan jamuan yang begitu hangat dan keramahan dari pemerintah setempat semakin menjawab satu persatu ribuan pertanyaan yang ada dalam fikiran saya.

Setelah penerimaan secara resmi dari Sekretaris Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar kami pun segera untuk dipertemukan oleh sosok yang akan menjadi orang tua kami di tempat kami ber KKN, 70 orang mahasiswa UIN Alauddin Makassar di tempatkan pada satu kecamatan yaitu kecamatan Bontomanai, kemudian di bagi menjadi 7 orang setiap desa di 10 Desa se kecamatan Bontomanai.

Setelah menunggu beberapa menit pertanyaan yang ada dalam fikiran sayapun kembali terjawab ketika dipertemukan dengan sosok yaitu kepala Desa yang akan menjadi tempat saya yaitu Desa Kaburu. Beberapa saat kemudian kami bergegas dan bersiap untuk menuju ke Desa yang akan kami tuju.

Perjalanan dari rumah jabatan menuju ke Desa Kaburu \pm 15 Menit kembali menimbulkan rasa penasaran dalam diri saya bagaimana kondisi dan suasana desa yang kami sebut *"Mutiaru Kecil di Balik kepulauan Selayar"*.

Setelah menempuh perjalanan panjang kamipun sampai ke tempat tujuan, wajah yang penuh dengan senyuman, tawa dan penuh dengan kehangatan menyambut kedatangan kami. Pada pandangan pertama ini kami langsung merasakan kebersamaan yang begitu besar.

7 Karakter yang berbeda dipertemukan pada satu tempat yang sebelumnya kami tidak meminta untuk dipertemukan di tempat ini Kami pun mulai membangun sebuah keluarga kecil.

Proses ber KKN pun kami laksanakan, Hari demi hari kami lalui bersama dan ribuan pertanyaan dalam pikiran saya terjawab dengan rasa kekeluargaan, kebersamaan dan kepedulian yang begitu besar kami rasakan selama \pm 2 bulan.

Waktu selama \pm 2 bulan kami rasakan begitu singkat karena rasa kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat setempat di desa Kaburu membuat dan menjadikan kami sebagai keluarga mereka, kami rasanya tak ingin mengakhiri semua ini.

Sampai pada akhirnya pada kegiatan terakhir seluruh mahasiswa KKN Angkatan 54 Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar berkumpul di Posko Induk Desa Polebunging dan melaksanakan program terakhir kami yaitu Islamic Camp sekaligus acara ramah tamah kecamatan. Pada kegiatan ini seluruh semangat yang tersimpan kami tuangkan semua, dan akhirnya pada acara ramah tamah kami dilepas secara resmi oleh bapak camat Bontomanai, tawa dan tangis mengiringi acara pelepasan kami.

Keesokan harinya kami di Posko 6 melaksanakan Ramah Tamah Desa, satu per satu masyarakat Desa Kaburu berdatangan membawakan kami oleh-oleh, dan seluruh anak-anak di Desa Kaburu berkumpul di Posko kami pada hari terakhir kami ber KKN. Pada malam hari kami pun melaksanakan acara ramah tamah desa tangis dan tawa menghiasi acara tersebut. "SAYA TIDAK INGIN MELEPAS KALIAN" itu kata kepala Desa Kaburu, Karena bagi dia kehadiran mahasiswa KKN sangat membawa dan banyak menyumbang terhadap kemajuan generasi muda di Desa Kaburu. Sampai pada akhirnya kami pun pulang kembali ke Makassar.

2. ZNama : Muh. Nur Alam
Saputro
Jurusan : Pendidikan Agama
Islam
Fakultas : Tarbiyah dan
Keguruan



Senin, tanggal 27 Maret 2017 adalah hari dimana episode pertama KKN dimulai. Tepatnya pada pukul 00.00 WITA adalah kali pertama kami mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 meninggalkan Makassar menuju ke Tanah Doang Kepulauan Selayar. Kami berjumlah 70 orang dibagi dalam 10 posko tersebar di sepuluh desa se-Kecamatan Bontomanai.

Dalam perjalanan saya terus berdoa agar mudah-mudahan dapat sampai di tempat tujuan dengan keadaan sehat wal afiat, karna saya mabuk laut bila naik kapal. Bayangkan saja dalam perjalanan saya meminum 3 butir antimo. Alhamdulillah akibat minum antimo, yang saya kerja dalam perjalanan hanyalah tidur terus. Inilah efek nikmat dari antimo. hehehehe

Awal kedatangan di Desa Kaburu kami langsung disambut oleh masyarakat yang ramah, sopan dan santun. Sambutan-sambutan hangat tersebut mengawali langkah demi langkah kami, dari awal hingga akhir kedatangan di Desa Kaburu. Kemudian berlanjut dihari-hari selanjutnya, senyum dan sapaan-sapaan manis terus menghiasi hari-hari sang pengabdian, semanis gula yang terbuat dari dari pohon tebu.

Dalam Pelaksanaan KKN ini saya telah meniatkan diri dari awal agar Mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu yang saya miliki. Berfokus pada bidang Pendidikan Agama islam. Salah satu proker yang kami kerjakan yaitu memeberikan pembelajaran tajwid al-qur'an untuk orang dewasa. Satu yang membuat saya terkagum terhadap masyarakat Desa Kaburu yaitu mereka yang tua-tua sangat semangat dalam menuntut ilmu agama. Ada kakek-kakek yang saya ajar, gigi sudah tak ada, bayangkan betapa indahnya mengarkan bacaan qur'an yang tepat kepada beliau. Pernah dengar tidak kakek tak punya gigi baca Al-qur'an ??? yahhh, begitu persis bunyinya. Hehehe.... Mudah-mudahan Allah

memberik taufik kepada beliau agar diangkat sebagai ahlul Qur'an diakhirat kelak. amin

Melalui pelaksanaan kegiatan KKN inilah salah satu waktu yang tepat untuk merealisasikan fungsi dan peran kami sebagai mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, tak heran jika selama melakukan kegiatan KKN di Desa Kaburu, saya tidak hanya terlibat dalam perealisasi program kerja kelompok (KKN UINAM 54) saja, tetapi saya juga ikut aktif mengamati dan mempelajari setiap kebiasaan, maupun budaya masyarakat setempat. Banyak ragam budaya yang saya dapatkan di desa kaburu salah satunya budaya **Ma'rate**, katanya hal ini hanya dilakukan di sekitaran desa kaburu saja, tidak ada di tempat manapun di seluruh dunia. Didalamnya berkumpul beberapa Pemuda dan Pemudi yang awalnya tidak saling kenal namun karena **Ma'rate** ini mereka dipertemukan, kenal-kenalan, dan seterusnya seterusnya, tettttt.... Anda penasaran dengan budaya **Ma'rate** tersebut??? berkunjunglah ke Desa Kaburu.

Melalui berbagai macam pengamatan dan interaksi inilah, saya banyak belajar kepada masyarakat mengenai tradisi, adat istiadat, maupun budaya masyarakat setempat. Alhamdulillah, bisa melafadzkan sedikit bahasanya seperti, *gele kujajang* (tidak kulihat), *njoro* (kelapa), *Maema* (sudahmi), bahasanya hampir sama dengan bahasa *konjo*.

Karakter masyarakatnya yang mudah bergaul, murah senyum dan terbuka terhadap saya dan teman-teman membuat kami utamanya saya pribadi merasa punya ikatan emosional yang tinggi, yang membuat saya merasa sudah menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Setiap orang punya zaman dan setiap zaman punya sejarahnya masing-masing, maka beruntunglah saya pernah mengabdikan diri kepada masyarakat di Desa Kaburu walaupun KKN ini bukanlah satu-satunya jalan dalam mengabdikan diri kepada masyarakat. Tapi inilah awal kita dalam berbuat sesuatu yang mampu dirasakan masyarakat, dan janganlah melupakan apa yang pernah dilaksanakan di lokasi KKN karena bisa jadi kita suatu saat akan kembali dengan status bukan lagi menjadi mahasiswa namun akan berstatus jadi warga kaburu karna dapat pendamping hidup dunia akhirat dari desa kaburu. Mudah-mudahan ada di antara teman posko kami yang dapat pasangan masyarakat dari desa kaburu. amin

Dimanapun Jasad ini berada, tapi hati ini masih akan tetap abadi tersimpan di Desa Kaburu. Salam rinduku untukmu kaburuku tersayang, engkaulah tempat kami banyak belajar kehidupan bermasyarakat yang tak tergantikan oleh ruang dan waktu. Desa Kaburu engkau Bagaikan Mutiara Kecil di Balik Kepulauan Selayar.

3. Nama : Hadiansyah
Jurusan : Pendidikan
Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan
Keguruan



Sore hari, 27 April 2017 Tujuh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar tiba di desa Kaburu, Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. Mahasiswa yang sebelumnya berjumlah 70 orang itupun tersebar di pisahkan ke sepuluh desa untuk memulai ceritanya masing – masing.

Disambut oleh hujan gerimis dan kumandang adzan yang telah menandakan masuknya waktu shalat ashar. Kami pun memasuki rumah yang akan menjadi posko kami selama kurang lebih 60 hari kedepannya. Di dalam rumah telah ada kepala desa beserta staf aparatur desa di dalamnya menyambut kehadiran kami di waktu itu.

Cerita di sore hari itu diawali dengan perkenalan dari kami masing-masing mahasiswa yang merupakan calon penghuni atau yang akan menginap di rumah tersebut, terserah apa kata cocok untuk itu, yang pasti kami akan berada di kediaman tersebut untuk berpuluh-puluh hari selanjutnya. Cerita pun berlanjut hingga sekadar penyampaian keadaan di desa Kaburu tersebut. Hari itupun di akhiri dengan keadaan letih dan lelah setelah melalui perjalanan yang panjang.

Keesokan harinya kami pun mulai disambut para warga desa yang dengan ramahnya mendatangi posko kami. Kami pun mulai merasa nyaman dan tidak resah untuk bisa menjalani kehidupan di desa Kaburu untuk beberapa hari kedepan. Pada Sore hari, masih di hari yang sama. Kami mulai mencoba mengajar di TPA Nurul Amin di dusun Batu-Batu. Kami kembali disambut hangat dan penuh penuh keceriaan dari santriwan – santriwati dari TPA tersebut. Jujut hal ini memicu semangat saya pribadi untuk mengajar di TPA tersebut.

Hari demi hari dilalui dengan rutinitas mengajar di TPA. Terkadang hari-hari yang dilewati berlalu biasa saja. Namun, terkadang ada hari yang terasa berat dijalani karena banyaknya permasalahan inilah yang membuat saya dapat memahami bagaimana cara ataupun kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Setelah beberapa hari, tepatnya tanggal 5 April 2017. Kami melaksanakan seminar desa. Hasil dari seminar desa itu membuahkan 7 program yang akan dijalankan di desa ini diantaranya mengajar TPA dan mengajar les di SD Negeri Kaburu.

Selang beberapa waktu, program kerja tersebut mulai dilaksanakan. Program kerja yang pertama kami jalankan yaitu mengajar seluruh TPA yang ada di desa Kaburu ini. TPA yang sebanyak 4 di desa itu kami satukan di dalam masjid untuk diajarkan secara bersamaan. Sesuatu yang diluar dugaan atau diluar prediksi atau apalah pun terjadi. Sebelumnya tidak ada yang tahu berapa banyak santri dari 4 TPA tersebut. Usaha atau rencana mengumpulkan para santri tersebut berakhir dengan banyaknya santri yang terkumpul. Mungkin karena antusias dan semangat yang tinggi dari para adik-adik maka terkumpullah 50 orang santri.

Jujur, hal tersebut sangat melelahkan di awal-awal. Mungkin karena kami belum mengenal para santri tersebut atau bagaimana kami dibuat kewalahan untuk mengaturnya. Tapi tidak apalah, memang sudah sewajarnya anak – anak di usia tersebut masih aktif dalam belajar dan bermain.

Selain mengajar di TPA, mengajarkan les di SD Negeri Kaburu juga merupakan program kerja wajib bagi kami. Sebelumnya hal yang terpikir oleh teman – teman adalah untuk mengajar di jam pelajaran di SD tersebut. Namun, rasanya agak berat rasanya karena selain latar belakang teman – teman disini yang berbeda, kami juga tidak enak mengganggu silabus atau rpp yang telah direncanakan oleh para guru disini.

Mengajar Les di SDN Kaburu, pun dimulai. Setelah pembagian tugas untuk mengajar di sekolah akhirnya tugas yang saya peroleh adalah mengajar di kelas 6. Pembagian tugas untuk mengajar di sekolah untuk kelas 4,5. dan 6 awalnya diperuntukkan mengajar secara berpasangan di setiap kelasnya dan untuk selang beberapa waktu dalam pelaksanaanya karena pengaruh program kerja yang padat alhasil berlanjut untuk mengajar secar sendiri-sendiri di setiap kelasnya.

Mengajarkan Les di kelas 6 rasanya sangat meriah terkhusus mengajarkan pelajaran untuk persiapan UN di SD seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Hal ini merupakan pengalaman baru yang saya peroleh. Setelah sebelumnya hanya mengajarkan pelajaran matematika pada saat melaksanakan PPL di semester 7 yang lalu. Selain itu, mengajarkan les tanpa terikat silabus ataupun RPP rasanya sedikit beban mengajar pun hilang. Mungkin sedikit pembaca tidak tau apa yang

saya ceritakan di atas. Tapi percayalah hal tersebut merupakan sesuatu yang merepotkan di dunia pendidikan.

Les di kelas 6 pun dimulai seperti biasa hal yang pertama dilakukan adalah berkenalan dan beradaptasi. Selain itu, mengajarkan les di kelas 6 yang terkhusus memberikan soal-soal dalam persiapan UN seperti memberikan sebuah kuis untuk mengukur kecerdasan anak-anak. Memberikan pertanyaan selayaknya sebuah kuis tersebut membuat saya terkagum. Bagaimana tidak rata-rata siswa dengan mudah menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan.

Melihat hal tersebut saya pun mulai berpikir dan membandingkan dengan anak-anak yang seumuran dengan mereka yang bersekolah di Kota/Kabupaten yang selama ini saya tinggali. Jujur sungguh sangat berbeda. Melihat keaktifan dan kecerdasan anak-anak di desa ini.

Sungguh sangat senang rasanya, melihat kehidupan anak-anak di desa ini dimana anak-anaknya mempunyai semangat yang tinggi untuk memperoleh pendidikan baik dari TPA ataupun di sekolah. Dibandingkan dengan kehidupan anak-anak di kota sana yang mana anak-anaknya kebanyakan sudah semakin malas dan tidak mempunyai semangat lagi untuk mendapatkan pendidikan dan menggali ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu yang diajarkan di sekolah. Mungkin semangat anak-anak ini dapat diibaratkan sebagai mutiara. Benda yang kecil tapi sangat langka untuk ditemukan yang mungkin suatu saat nanti mutiara-mutiara kecil tersebut akan tersebar kemana-mana dan dengan kilauannya cahayanya akan menyinari seluruh negeri ini.

4. Nama : Nining Mayangsari
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Islam



Ditengah malam, tepat tanggal 26 Maret yang dihiasi rintik-rintik hujan diselimuti hembusan angin malam, Ku berdo'a di dalam sujud semoga perjalanan menuju kepulauan selayar yang terkenal dengan nama tana doang di ridhoi oleh-nya dan bisa membawa manfaat di desa kaburu. Dalam hati ku bertanya-tanya seperti apakah desa kaburu itu?, proker-proker apakah yang bagus di terapkan?, bisa kah aku berbaur dengan warganya, bermanfaatkah kehadiran kami disana, bagaimana respon orang disana dan masih banyak jutaan pertanyaan yang melayang-layang dalam benak ku.

Detak jarum jam terus berputar, begitupun dengan hati yang tak sabar untuk berangkat di tana Doang, arah jarum jam sedikit demi detik berputar hingga akhirnya menunjukan jam 12. 00 yang berarti kami harus siap-siap meninggalkan kota Makassar, meninggalkan sahabat, meninggalkan zona kenyamanan yang selama ini di rasakan.

Detik-detik kepergianpun mulai terasa ketika pembimbing mulai memberikan komando untuk berbaris dan mengarahkan untuk naik bus dengan orang yang sama sekali tidak ku kenal sifat dan tabiatnya bagaimana, bisakah menyatu dengan mereka selama dua bulan untuk sama-sama memberikan manfaat untuk desa kaburu, Ya Allah mudahkanlah. Dalam hati ku bergumam, Ya Allah eratkan jalinan persaudaraan kami bertujuh, jadikan perbedaan yang kami miliki sebagai pelangi yang akan menghiasi desa kaburu nanti.

Perjalan dini hari tepatnya tanggal 27 Maret jam 1 terasa mengharumkan, serta melelahkan karna harus menempuh perjalanan hampir 5 jam untuk menuju pelabuhan bira, namun rasa lelah itu tergantikan dengan melihat indahnya ciptaanMU Ya Allah, laut yang begitu mempesona dengan hembusan angin yang menggoda.

Tepat jam 10 rombongan KKN UIN Alauddin Makassar menyebrang dari pelabuhan bira menuju pelabuhan selayar, dalam perjalanan tak henti-henti ku memujiMU, sungguh indah ciptaanMU ya

Allah. Sehingga waktu tidak terasa hingga kami tiba di RUJAB (rumah jabatan), pada saat itu ada rasa kebanggaan tersendiri karna tak biasa KKN di sambut oleh bupati walau hanya di wakili oleh Sekretaris daerah (sekda).

Detik-detik menuju desa kaburu yang dari kemarin menjadi pertanyaan besar ku terwujud juga, ketika Pak desa (MUH. SAING S.Pd) kaburu datang menjemput di rumah jabatan. Perjalan menuju desa kaburu sempat timbul pertanyaan dalam hati, kenapa perjalan menuju desa jauh sekali, lewati hutang, di mana sebenarnya letak desa kaburu?. Namun pertanyaan itu terjawab ketika tiba di rumah sepupunya Pak Desa yang akan kami tempati selama dua bulan. Rasa haru dan syukur terus ku gumamkan dalam hati, ya Allah makasih telah menempatkan kami ke desa yang ramah, di sambut dengan staf desa, masyarakat dan keluarga pak desa.

Awal yang sangat hangat ku rasakan, malam pertama di desa Kaburu di habiskan di rumah pak desa dengan hidangan makanan yang sangat spesial, makasih telah menerima kami dengan kehangatan dan tangan terbuka.

Hari-hari ku lewati di desa ini, dengan kebersamaan yang terjalin diantara kami, awalnya semua canggung, ada yang malu makan, malu bicara dan sebagainya, namun dengan berjalanya waktu semua rasa canggung itu hilang. Hari-hari juga ku habiskan bersama adek-adek santri, dan warga desa kaburu yang begitu baik dan ramah.

Hembusan angin malam yang dihiasi oleh cahaya bintang ketika hari ke lima di desa kaburu timbul rasa ingin pulang, rasanya ingin cepat penarikan, namun ku kuatkan hati, inilah yang namanya KKN merasakan bagaiman hidup di pedasaan. Namun hari demi hari rasa itu menghilang, rasanya ingin lama disini menghabiskan waktu dengan adik-adik dan masyarakat kaburu.

Setiap hari ku lalui di desa kaburu untuk mengabdikan kemasyarakat dengan mengajar adek-adek mengaji, tahfiz, melihat muka polos mereka, keceriaan mereka membuat ku tak ingin beranjak dari desa kaburu ini. dan sebelum seminar desa ku bertanya sama sekdes apakah perlu kami melakukan sensus?, karna dalam benak ku hanya dengan melakukan sensuslah kami bisa berbaur dengan seluruh masyarakat kaburu. Dan kebetulan sekdes juga membutuhkan data tentang luas lahan dan jumlah hewan ternak yang di miliki oleh masyarakat kaburu.

Tepat pada tanggal 5 bulan april kami melakukan seminar desa, dan Alhamdulillah proker kerja yang akan kami abdikan pada masyarakat kaburu ada tujuh, diantaranya mengajar mengaji, tahfiz, sensus penduduk, dan mengikuti majelis taklim.

Dalam melakukan sensus penduduk ku benar-benar merasakan kehangatan masyarakat kaburu, ramah dan sopan. Berbaur dengan mereka memberikan kebahagiaan tersendiri dalam hati, dalam melakukan sensus banyak pelajaran yang ku temui, seorang nenek buta yang tinggal sendiri yang dengah tabah mengarungi kehidupan, dia masih bisa ceria dan tersenyum ketika kami menyapanya, mendekap kami dalam pelukanya, mata ini tanpa sadar meneteskan butiran-butiran permata, rasanya dada ini sesak melihat seorang nenek tanpa penglihatan hidup sendiri. dalam hati ku berbisik ya Allah sekeras ini kehidupan, berikanlah beliau kebahagiaan yang hakiki nantinya.

Hari-hari selanjutnya tepat pada tanggal 18 Maret, air di kaburu tiba-tiba tak mengalir hampir 1 minggu, dan kami harus melewati tanjakan, rumput, dan pohon yang menyapa kami setiap menuju kesumur, ku bersyukur karna dengan begitu ku bisa berbaur dengan alam, dan bisa merasakan hidup di pedesaan yang sesungguhnya.

Hari berganti hari, tak terasa kami di sini sudah hampir 1 bulan lebih, waktu begitu cepat berlalu menguraikan berbagai cerita yang kadang malu untuk ku ceritakan, dekapan dari masyarakat kaburu membuatku terasa berada di atas awan, makasih pemuda dan masyarakat kaburu untuk cinta yang begitu tulus untuk kami.

Kalian tak akan ku lupakan, kalian adalah skenario yang indah yang diberikan oleh Allah kepada ku, makasih untuk semuanya, makasih untuk kasih sayangnya, makasih masyarakat, pemuda, dan adek-adek santri yang kakak sayangi dan selalu ada dalam sanubari kak.

5. Nama : Rini rahmawati
Jurusan : ilmu komunikasi
Fakultas : dakwa dan
komunikasi



Di bawah rintik hujan kala malam itu, hati bergumam membayangkan serangkaian peristiwa dan kondisi yang mungkin terjadi. Apakah akan baik-baik saja? Entah saya tak tahu pasti, satu dalam hati yanerat bahwa tujuan ini yaitu mengabdikan jiwa raga serta hati ini. Berat sangat berat rasanya meninngalkan kenyamanan dan menuju tempat yang tak tahu bagaimana rimbanya. Tak terasa hati ini tersayat sembilu melihat sanak keluarga dan orang terkasih dari mereka turut menemani hingga beranjaknya, apa kabarnya denganku yang harus meniti sendiri di malam itu.

Gemercik air yang terbawa gelombang di bawah fajar, membangunkanku di pagi itu, setelah menempuh perjalanan sekitar kurang lebih lima jam lamanya. Aku tersenyum riang melihat hamparan laut biru nanindah, hati ini berdecak kagum, bersyukur atas keindahan yang luar biasa milik Yang Kuasa. Kaki ini turut mengikuti kata hati mendekat lekat dan menikmati sejuknya air laut di bawah hangatnya fajar, Subhanallah, tiba-tiba sejenak rindu merenggut hati ini teringat orang-orang terkasih, ingin rasanya menikmati keindahan ini bersama mereka.

Pluit serentak terdengar lantang, pertanda waktu telah tiba untuk mengarungi laut biru nanindah. Yah... ini yang pertama kalinya, rasanya gemetar dan merinding, entah karena seang atau karena rasa takut dan khawatir. Kapal fery membawaku perlahan mengarungi keindahan laut. Dering telepon mengagetkanku, ternyata itu dari ibunda tersayang yang ingin memastikan keadaanku saat itu. Sejenak rasa kwatir berubah menjadi rasa yang luar biasa, entah apa itu, mata berlinang merasakan harumnya birumu.

Menunggu memang biasanya terasa bosan tapi tidak kali ini. Setelah terbawa gelombang biru selama satu jam setengah akhirnya kaki ini beranjak turun, hati semakin tak menentu, bagaimana caranya lagi

memuji keindahan Yang Kuasa kali ini, mulutku hanya dapat berucap Subhanallah untuk yang kesekian kalinya.

Keramahan beserta semburat senyuman manis menyambut kedatangan kami disebuah rumah paling bermartabat di Kepulauan Selayar. Kami disajikan hidangan istimewa, ramah tamah kedatangan kami disambut sangat meriah, perkenalan dengan para Kepala Desa masing-masing dan kemudian membawa kami pada tempat yang seharusnya ditujuh.

Kala siang itu, terik matahari menyengat di tengah rasa letih, melewati tiap-tiap pohon rindang dan tepian tebing yang lumayan curam, kelokan demi kelokan dilalui perasaan mulai mengoceh lagi, dimanakah kiranya tempat persinggahan dalam pengabdian selama dua bulan kedepan.

Berhentilah kami disebuah batu nanmungil namun hangat dengan diiringi sambutan hangat beserta teh yang tentunya juga masih hangat. Uhhh.... kami serasa menjadi tamu istimewa.

Mereka begitu ramah dan tak ragu mencurahkan perhatian. Terutama si pemilik rumah yang usianya tak lagi muda namun semangat serta perhatiannya tetap muda, kami memanggilnya nenek Eta beliau menganggap kami sebagai anak sendiri, senang rasanya?? Yahh..... tentu saja.

Hari berlanjut, kami harus segera bergerak menyusun program kerja di Desa Kaburu ini. Kami mengajar TPA, mengajar Les, memberikan tempat sampah pada tempat-tempat penting seperti sekolah, mengikuti pengajian majelis ta'lim, melakukan sensus penduduk dan melakukan penyuluhan narkoba.

Disini terasa tentram damai dalam diam yang riang, melalui hari-hari bersama canda tawa anak-anak Kaburu serasa sudah menyatu dalam keragaman mereka. Inikah lingkungan baru yang kubayangkan sangat meragukan? Ohh... tentu saja tidak, disini layaknya kampungku dan disinilah aku berproses dalam lingkup yang kudambakan.

Kami juga bersentuhan langsung dengan alam, memanfaatkan sumber air di Desa ini, melawati rindangnya pepohonan yang tak pernah terbayangkan sebelumnya, membersihkan badan dengan rasa khawatir dan was-was pada awalnya, namun keramahan dan kehangatan ibu-ibu kami disini membawa kami untuk menikmati sejuknya sumber air disini. Berbaur dengan mereka, memahami bahasa serta karakter mereka terasa sangat menyenangkan.

Banyak cerita dan perasaan yang terpendam dalam diam,hehehe.... tentu saja saya hanya membahasakanya seperti itu, sebab sayapun merasakan hal yang sama, menguraikannya memang serasa

sedikit malu sebab rentan menimbulkan perasaan yang lebih mendalam nantinya. Berawal dari sebuah keakraban dan rasa segan kepada pemuda-pemuda Kaburu, berawal pula dari sebuah bingkai kebersamaan, sepertinya aku mulai menemukan sentuhan hati. Dia yang hannya diam namun terus saja memperhatikanku, harapan tiba-tiba saja terlintas, dalam hati berkata ahh,,,,, mustahil dan mustahil namun otak berkata tenang,,, tak ada yang mustahil di dunia ini. Hingga detik ini saya masih dalam situasi yang menenangkan hati ini,hehehe.....

Sejenak aku melupakan seluruh rasa sakit dan rindu yang tak jelas rasanya, namun tentu saja terkecuali rinduku pada ibunda dan ayahandaku tercinta yang jauh disana. Tetap berproses dan menjalankan kewajiban namun tetap menikmati semburat percikan manisnya hati yang sedang berbunga. Tak ingin rasanya beranjak, tak ingin rasanya pergi, disini hangat, disini riang, disini tentram, disini duhhh,,,,, pokoknya terasa begitu nyaman.

Detik demi detik terlewati, banyak hal yang terukir rapih dalam palung hati. Indahnya alam dan semua keramahan yang ada tak mungkin rasanya bisa menghilang dari ingatan ini. Jantung berdegup kencang dalam detik-detik kepulangan kami, mungkin aku tak akan sanggup memandang wajah mereka satu persatu, membayangkannya serasa tersayat-sayat, dalam doa terlintas izinkan aku kembali disini dan memastikan keadaan serta kondisi mereka yang kuanggap seperti keluargaku sendiri. Ya Allah,,,panjangkan umurku dan keluarga Kaburuku disini agar kami dapat bertemu kembali, amin.

Cerita ini membuatku tersadar dan merenung beberapa hari, memikirkan mengapa akhirnya aku bisa berada disini, yahh....aku sudah mendapat jawabnya, aku begitu mencintai gemercik air dan ombak serta birunya laut alasan itulah mungkin yang membawaku hingga kemari dan merasakan berbagai rasa yang menakjubkan, Kaburu adalah desa tentram nandamai, Kaburu berselimutkan percikan fajar yang hangat, Kaburu itu bagaikan kilauan mutiara kecil di balik Kepulauan Selayar nanindah. Suatu saat aku akan kembali dan merasakan kehangatan ini kembali.

6. Nama : Israyanti.B
Jurusan : Perbandingan Hukum
Fakultas : Syari'ah dan Hukum



Senin 27 maret 2017 adalah hari dimana kami akan melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata atau disingkat KKN yang merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Juga salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di dalam perkuliahan. Yang berlokasi di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dilalui dengan perjalanan darat 5 jam dan laut 2 jam, berjumlah mahasiswa sebanyak 70 orang dibagi 7 orang setiap posko dalam 10 desa, dibimbing oleh bapak Muhammad Akil Rahman.

Kami berangkat dari kampus pada pukul 01:00 WITA dengan kendaraan 2 bus, kami berangkat tengah malam karena perjalanan yang cukup jauh dan juga mengejar kapal pagi. Hmm, perjalanan jauh sudah biasa kurasakan, aku hanya meneguk 1 tablet obat antimo hanya buat jaga-jaga saja jika kepala pusing dan merasa mual. Perjalanan lumayan menyenangkan. Selama perjalanan di dalam bus tidurnya hanya berapa jam saja, karena aku tidak ingin melewatkan momen perjalanan ini, dan ini juga pertama kalinya aku akan menginjakkan kaki di Kepulauan Selayar bersama teman-teman kampus dalam rangka mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, aku bersyukur ditempatkan berKKN diselayar selain diperlakukan khusus dibanding teman-teman yang berKKN dikabupaten lain, di Kepulauan Selayar juga memiliki tempat wisata-wisata indah yang mesti dikunjungi.

Setiba di Selayar kami disambut meriah oleh bapak bupati kepulauan selayar yang diwakili oleh bapak sekretariat daerah kecamatan bontomanai dan dijamu dengan makan siang bersama di rumah jabatan juga dihadiri para kepala desa. Setelah makan kamipun dibagi dan dipertemukan dengan kepala desa untuk dibawa ke desa masing-masing. Desa yang akan kutempati yaitu desa “kaburu” atau posko yang berurut 6 yang didalamnya terdapat beberapa jurusan, yakni jurusan Perbandingan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum, Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pendidikan Agama Islam,

Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ilmu Perpustakaan, Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora dan juga Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, setelah bertemu dengan kepala desa kami yang bernama Muhammad Saing S.pd kami pun diarahkan untuk berkumpul didepan rujab dan dibawa ke desa kaburu dengan mobil angkutan, setibanya diposko ternyata sudah ada warga, pak desa dan ibu desa di depan posko yang akan kami tinggali menyambut dengan ramah dan hangat, kami bertujuh hanya melemparkan senyum malu-malu kepada mereka semuanya, lalu dipersilahkan masuk kedalam posko, di dalam posko sudah ada teh hangat dan kue-kue yang disediakan yang terkesan ikhlas dan kelihatannya warga begitu senang atas kedatangan kami untuk mengabdikan pada masyarakat desa kaburu. Kami tinggal dirumah salah satu keluarga kepala desa dengan uang *living cost* atau biaya hidup kami kelola sendiri, kami berkumpul diruang tengah saling berkenalan sembari mengobrol asyik dengan mereka sambil meneguk teh hangat dan mencicipi kue-kue yang telah disediakan untuk kami. Setelah itu, kami pun bertujuh akhirnya dengan resmi tinggal diposko 6 ini selama kurang lebih 60 hari kedepan.

Warga dan pak desa pun pada berpulangan, lalu kami bertujuh mulai sibuk membereskan barang-barang kami di kamar yang sudah disediakan, hari pertama kami berKKN diselayar lumayan melelahkan. “Petualangan dimulai” gumamku dalam hati. Kegiatan awal kami berKKN didesa kaburu ini adalah observasi selama seminggu dan pembentukan struktur organisasi setelah observasi kami pun bertujuh mengadakan *breveing* atau rapat untuk mengambil kesimpulan mengenai program kerja apa yang akan kami rencanakan untuk desa kaburu ini, kemudian kumpulan program kerja yang kita rancang ditentukan dan disepakati bersama.

Rabu, 05 April 2017 kami melaksanakan kegiatan seminar program kerja di kantor desa kaburu yang dihadiri lumayan banyak warga, kordinator kecamatan dan teman-teman mahasiswa knk dari posko lain, kami memaparkan dan mendiskusikan program kerja dan alhamdulillah dapat disepakati oleh warga namun diminta menambahkan satu dalam schedule kegiatan kami atau program kerja. Program kerja yang telah disepakati yaitu yang pertama adalah mengajar TPA atau mengaji dikalangan anak-anak di masjid setiap dusun , karena setiap dusun memiliki masjid masing-masing.

Desa kaburu ini terdiri dari empat dusun, jadi kami mengajar TPA dibagi perminggu disetiap dusun, yang kedua tahfiz Al-qur’an khusus anak-anak yang hanya dilaksanakan 2x seminggu yaitu hari rabu

dan sabtu di posko, yang ketiga mengajar Les SDN 3x dalam seminggu yaitu hari senin, selasa dan kamis di SDN kaburu, yang keempat pengadaan tempat sampah di sekolah dan kantor desa, yang kelima penyuluhan gender yang dilaksanakan hanya sekali pada bulan kedua, yang keenam sensus penduduk perminggu di setiap dusun dan yang terakhir yang diminta oleh warga adalah mengikuti majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap hari jum'at di setiap masjid atau rumah warga tak lupa juga dengan kegiatan tambahan yaitu pengadaan papan nama majelis ta'lim desa kaburu. Alhamdulillah semua program kerja dapat kami laksanakan dengan baik kecuali kegiatan penyuluhan, karena kegiatan tersebut tidak terlaksana sebab ketidakjelasan kegiatan tersebut.

Hari berganti hari, minggu berganti minggu hingga tak terasa masuk bulan kedua, aku melaluinya dengan berusaha melapangkan dada mengikhlaskan sepenuh hati mengingat niat awal atau tujuan berKKN di desa kaburu adalah caraku memotivasi diri dikala jenuh dan rasa ingin pulang itu datang mengganggu, suka duka tentunya ada, apalagi kami dikumpulkan dalam posko dengan jurusan yang berbeda serta beragam karakter yang membuatku harus belajar memahaminya, akhirnya aku bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi masyarakat desa, ikut merasakan susah senang yang dilalui masyarakat desa kaburu, desa kaburu dikacamataku adalah desa yang religius yang warganya begitu taat pada syariat Islam, dan memiliki semangat tinggi untuk belajar Ilmu agama.

Hal yang membuatku terkagum pada desa kaburu adalah anak-anak sekolah yang memiliki kemauan besar dan semangat tinggi untuk belajar, jadi tak heran teman-teman yang berasal dari kepulauan selayar ini menjalankan kuliah di perguruan tinggi makassar memiliki kepintaran dan kecerdasan lebih dibidang pengetahuan alam ataupun sosial. Mengenai teman-teman posko Alhamdulillah berusaha menjalin persaudaraan dengan baik walau kadang hubungan kami tidak berjalan dengan baik karena beberapa ketidakcocokan antara kami, namun berusaha menjaga dan memprioritaskan persaudaraan kami.

Awalnya sewaktu kami dibagi perposko oleh pembimbing KKN, aku sudah mulai mengamati dan membaca karakter mereka satu persatu, dan aku merasa tidak cocok hidup dengan mereka, aku terus memikirkan hingga tiba hari pemberangkatan KKN apakah aku akan cocok dan hidup baik-baik saja dalam serumah bersama mereka? Hal itu membuatku galau, dua bulan lamanya bukanlah waktu yang singkat, kita akan sama-sama merasakan hidup hari demi hari, makan bersama, tidur bersama, aku hanya khawatir ketidakcocokan yang kurasakan akan menjadi masalah, dan itu mengganggu kegiatan kami ber-KKN, aku

mencoba menghilangkan rasa kekhawatiran dan tetap berpikir positif, Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, dapat aku jalani dengan mengikhlaskan hati dan berusaha menahan diri ketika ada sesuatu yang tidak aku sukai dari mereka.

Aku juga bersyukur bisa seposko dengan mereka, yang para wanitanya jago memasak, dan laki-lakinya yang baik-baik, rajin shalat, dan ada satu teman posko yang selalu membuatku tertawa hampir setiap hari, dia lah yang membuat hubungan kami yang tadinya canggung menjadi begitu akrab, sebut saja ia bernama Muh. Nur Alam Saputro, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, aku memanggilnya dengan sebutan Alam, dia adalah sosok teman yang sholeh menurutku, rajin sholat tepat waktu, dan tidak pernah absen untuk sholat subuh di masjid, lucunya karena taatnya pada syariat Islam dia tidak akan pernah mau membonceng dan bersentuhan dengan cewek.

Tapi aku sempat diboncengnya satu kali itu pun karena terpaksa sekali baginya, singkat cerita, waktu itu hari pertama kami di Desa Kaburu, malamnya kami diundang makan malam bersama di rumah pak desa, jarak antara posko kami dengan rumah pak desa lumayan jauh, rumah pak desa ini terletak di Dusun sebelah, atau Dusun Tanabau, karena di posko kami hanya difasilitasi satu kendaraan motor saja, jadi teman-teman pulang balik membonceng kami satu persatu, ketika kami mau pulang waktu itu laki-lakinya pada pulang duluan dengan meminjam motor pak desa, namun masih ada Alam yang tinggal, karena aku ingin cepat-cepat pulang karena ada suatu urusan, aku meminta bonceng dengan Alam, dia ingin sekali menolak, tapi mengingat waktu itu ada pak desa dan ibu desa melihat kami, dan merasa tidak enak, jadi dia nurut saja, setiba di posko Alam langsung menyuruh teman laki-laki yang lain untuk menjemput teman-teman yang masih ada di rumah pak desa, setelah teman-teman sudah ada semua di posko dia lalu menyampaikan ke kita semua, kalau dia tidak bisa dan tidak akan mau berboncengan dengan cewek lagi.

Kami juga baru tau dan memakluminya, lalu dia mengeluh lagi ke kami bahwa dia merasa sangat terpaksa saat memboncengku, teman-teman pada tertawa mendengarnya hehee. Maafin aku yah Alam, tidak ada maksud sengaja seperti itu. Itulah sosok Alam, lucu dan unik, kesayangan kami di posko, kalau tidak ada dia rasanya sepi karena hanya dialah selalu yang membuat kami tertawa karena keunikan sosoknya hehee. Pada akhirnya aku bersyukur bisa seposko dengan teman-teman yang ditempatkan di Desa Kaburu ini.

Terima kasih, sudah mau saling mengerti dan memahami satu sama lain, terima kasih atas kerja sama dan solidaritas kalian semua. Semoga Allah menjaga silaturahmi dan solidaritas kita. aamiin. Demikianlah, hanya ini yang dapat aku ceritakan. terima kasih juga yang sebesar-besarnya kuucapkan dengan tulus pada masyarakat desa kaburu karena turut melibatkan kami menjadi bagian dari warga desa dalam melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi desa ini aamiin. karena bagiku Desa kaburu adalah mutiara kecil dibalik kepulauan selayar.

7. Nama : Asriani
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora



Kuliah kerja nyata.....

Tidaklah asing bagi seseorang mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir, dan kini tiba masanya angkatan 2013 yang terjun langsung untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dan kami pun mendaftarkan diri kami masing-masing untuk berKKN, setelah mendaftar KKN keluarlah pengumuman Nama-nama, serta lokasi yang telah di Amanahkan oleh pihak kampus, ba'da magrib saya membuka ponsel, salah satu teman baik saya di kampus nge-Chat saya.

“weh Asry masa diselayarko kau di tempatkan dekkeng”

Pasnya sudah ku baca langsungka menangis, rasanya saya bengitu tidak ikhlas untuk ditempatkan sejauh itu. Tapi apalah dayaku kh terlanjurni tidak bisa mi di rubah-rubah. Kata pihak kampus kalau mau pindah-pindah lokasi lebih baik tidak usah KKN, dan mendaftar saja pada KKN selanjutnya, mungkin Allah sudah menakdirkan saya untuk menginjak pulau selayar ini, hitung-hitung menambah pengalamanlah, dan melihat betapa indahnya dan kerennya pulau selayar ini.

Sampai tiba waktunya untuk keberangkatan kami ke Pelabuhan Bira, kami diArahkan oleh dosen pembimbing kami untuk berkumpul di kampus 1 di Alauddin jam 23.00. sesampai di sana ternyata dosen pemimbing sudah ada dilokasi dan kami pun melakukan upacara malam, dan pelepasan mahasiswa KKN angkatan 54 yang dilepasakan langsung

oleh pihak kampus, kami pun berangkat dengan mengendarai bus, kami sampai di pelabuhan bira jam 04:35 kami langsung melaksanakan sholat subuh, dan tidur kembali di bus sesudah sholat haahaha,,

Jam 10:30 kami meninggalkan pelabuhan bira dan bergegas untuk menyebrang ke pulau selayar, sesampai di selayar “langsung ma bilang deh Ada betulan nga di selayar , dengan hati yang masih belum ikhlas, sekitar jam 14:00 kami tiba di rumah jabatan kepulauan selayar, kami disambut dengan begitu ramah, kami langsung dipersilahkan untuk masuk di ruja dan langsung dijamukan makanan siang yang sudah tersedia diatas meja, kami langsung makan Hahaha,.. pas sekali kami sudah sangat kelaparan, diri bus sudah banyak yang mengeluh bilang kelaparanmi, kami pun langsung makan dengan kalem hahha, maklum baru paki sampai di kampungnya orang, teman-teman KKN juga teman, rata-rata teman baru semua tidak baku kenal paki hahah...

Sesudah makan siang, kami diterima sebagai mahasiswa kuliah kerja nyata yang siap untuk mengabdikan kepada masyarakat, kami di terima langsung oleh bapak sekretaris daerah mereka menerima kami dengan penuh kebanggaan dan keramahannya. Setelah penerimaan diperkenalkanlah kami dengan pak desa kami masing-masing yang akan kami tempati selama 2 bulan kedepannya. Selesai perkenalan kami langsung menghampiri bapak desa kami yaitu desa Kaburu. Dan dia memanggil kami kita berkumpul disini dan langsung berangkat ke Desa kaburu.

Rasanya begitu lama kami diatas mobil dalam hati saya terus berdo'a “Ya Allah semoga aman jaringannya, sama baik ji ibu poskonya, dan lan lancar airnya”, beberapa menit kemudian mobil langsung berhenti disalah satu rumah, bapak desa kaburu langsung keluar beserta keluarganya dan menyambut kami dengan begitu ramah, dan senyuman yang sangat manis, dan mempersilahkan kami masuk kedalam rumah, koper kami di angkat oleh warga-warga, kami disuguhkan Teh hangat yang begitu manis yang manisnya masih terasa sampai sekarang dan kue-kue yang khas selayar katanya.

Malam pertama kami di desa kaburu ibu desa memanggil kami untuk makan malam di rumahnya, sesampainya di rumahnya, ibu desa sudah berdiri di depan pintu rumahnya dan langsung mempersilahkan kami masuk di dalam rumahnya, di ruang tamu sudah tersedia kue-kue khas selayar dan secangkir teh manis semanis senyuman bu desa haha, sesudah minum teh ibu desa langsung menyuruh kami untuk menyantap makanan malamnya. Lagi-lagi terimakasih ibu desa atas jamuannya, dan senyuman manista.

Sesudah makan kami melanjutkan perbincangan kami dengan pak desa, kami bertanya, apa yang bisa kami bantu untuk desa kaburu selama 2 bulan ini, disitu kami menyepakati beberapa program kerja kami, diantaranya yaitu, Mengajar TPA, ada empat TPA didesa kami dan kami mengajar mengaji secara bergiliran dari TPA satu TPA selanjutnya, proker yang kedua yaitu hafidz AL-Qur'an , mengajar les disore hari, semangt belajar anak-anak yang kami ajar itu sangat tinggi, dan mereka sangat senang diajar oleh kak-kak KKN, dan ada 4 lagi proker yang lainnya.

Hari demi hari telah kami lalui rasanya begitu lama, bahkan tiap hari kami menghitung huh masih lama pulang msih ada 45 hari, setelah beberapa hari kemudian air didesa kami tidak mengalir, “disitu kayak mau sekli mentongma langsung pulang haha” bahkan kami mandi disumur, ditengah-tengah permandian kami, datang seorang bapak-bapak dan kami langsung kaget, dan entah apa yang harus kami perbuat, kami mandi menggunakan sarung, kami tidak berpikir panjang, kami langsung mengambil jilbab kami dan mengambil alat-alat mandi kami dan langsung pulang, maklum sumur itu sumur umum dan sumur terdekat dari ruamah warga, jadi warga-warga kebanyakan mandi disumur itu pada saat air tidak mengalir,.

Begitu malam kami langsung mengeluh di teman-teman cowo kami, “Mau ka saya dulu pulang deh mengalirpi lagi air baru kembalika, tidak tahan ka kalau begini gatal-gatal tong ma juga, entah mengapa airnya tidak cocok atau kulitku yang terlalu sensitif” sesudah kami mengeluh diteman cowo kami, salah satu dari mereka menjawab “jangan maki pulang, kalau soal mandi ta nanti kami cowo-cowo yang angkatkan ki air untuk mandi” hahha terimakasih teman-teman kalian sudah *care* sama kami. Dan akhirnya saya tidak jadi pulang.

Hari demi hari sudah ku lewati bahkan bulan pertama pun sudah kami lewati dengan beribu pengalaman, dan ribuan keluhan yang kami keluhkan setiap hari, tapi semua itu sudah mampu kami lawan dengan rasa betah dan kesenangan kami tinggal didesa kaburu ini, kami mengakui bahwa masyarakat didesa kami sangat ramah dan memperdulikan kami. Semua keluhan jarang lagi terdengarkan, bahkan sudah tidak ada diantara kami yang mengeluh lagi.

Sampai tiba detik-detik terakhir kami dikaburu, kami mengeluh lagi, “Hadeh tidak dirasanya di hampir makii seng penarikan rasanya baru ki kemarin datang di kaburu haha” Mungkin karena warganya yang bgitu rama, dan adik-adik yang begitu senang kepada kami.

Terimakasih untuk semua kebaikan dan keramahan kalian warga desa kaburu

C. Testimoni Bersama

- Berawal dari takdir yang mempertemukan kami dalam sebuah keharusan yaitu berKKN di Kepulauan Selayar, kami pertama kali di kumpulkan dalam suatu ruang yaitu di audit kampus II Uin Alauddin Makassar. Pembimbing kami yang bernama Akil Rahman memberi instruksi pembagian perposko, satu demi satu posko disebutkan kami berkumpul sesuai nomor posko. Disitulah awal kebersamaan kami dimulai dari saling mengenal satu sama lain, bertanya tentang jurusan dan fakultas masing-masing, tentu masih terasa asing, kami para wanita mulai berbincang tentang tempat tinggal dan lain sebagainya.

Kemudian kami berbincang mengenai spanduk posko dan persiapan yang akan dibawa ke lokasi KKN, kami juga melakukan pembagian struktur anggota, Abdul Latief sebagai(Kordes), Nining Mayangsari sebagai(skertaris), Israyanti sebagai(bendahara), Rini Rahmawati sebagai(anggota), Asriani sebagai(anggota), Hadiansyah sebagai(anggota), dan Nur Alam Saputro sebagai(anggota).

Kami mulai menyatukan pendapat tentang apa yang akan di bawa untuk persiapan KKN selama dua bulan lamanya, sekretaris kami mulai mencatat satu demi satu persiapan mulai dari kabel terminal dan yang lainnya. Kami berfikir bahwa dana juga sangat penting terkumpul di awal untuk keperluan pembuatan spanduk posko, besoknya kami berkumpul kembali di Masjid kampus untuk membahas sekiranya masih ada perlengkapannya yang kurang dan mengumpulkan uang untuk membeli keperluan-keperluan.

Pada hari pembagian atribut KKN kami kembali bertemu di audit, kordas mulai menanyakan tentang persiapan spanduk posko yang sudah siap, tentu saja kami sudah siap karena sudah jauh-jauh hari kami telah mempersiapkannya sendiri. Ketika mencoba almamater KKN kami mulai berbincang dan bergumam bahwa sebentar lagi kami akan berangkat, tak henti-hentinya kami berfikir tentang bagaimana keadaan di Kepulauan Selayar nantinya.

Tibalah kami di hari keberangkatan, kami mulai bertanya satu sama lain tentang barang-barang muatan di group *whats app* ada yang mengirim foto kopernya beserta ransel ada pula yang masih mempersiapkan keperluan masing-masing, keberangkatan kami tinggal menunggu hitungan jam, kami di berangkatkan pada pukul 24.00 nanti malam menurut instruksi pembimbing.

Tepat pukul 23.00 kami dari posko 6 telah berkumpul di kampus I Uin Alauddin Makassar tepatnya di pelataran training center menunggu detik-detik keberangkatan, kami dikumpulkan dengan posko-posko lainnya mengadakan upacara keberangkatan dan pembacaan doa berharap keselamatan selalu menyertai kami dalam perjalanan yang tidak dekat tentunya. Sekitar pukul 01.00 dini hari bus penjemput kami akhirnya datang, kami bergabung dalam satu bus bersama posko 7,8,9,10, karena rasa lelah menunggu dan juga rasa ngantuk kami langsung tidur di dalam bus.

Kami terbangun di waktu subuh yang cukup dingin, tibalah kami di pelabuhan bira, kami mulai mencari kamar kecil untuk sekedar cuci muka atau buang air kecil kesana kemari kami mencari, ada masjid di dekat pelabuhan namun air di masjid tersebut juga tidak mengalir namun ada salah satu teman posko kami yang bernama Nur Alam Saputro yang memang kami akui ketaatannya kepada Sang Pencipta itu ternyata sudah bergegas sholat subuh sedangkan kami sibuk mencari kamar kecil.

Kami menghabiskan sepanjang pagi tersebut di pelabuhan bira ada yang bermain di pesisir pantai ada yang duduk-duduk dan saling bertukar cerita, hingga pukul 10.00 kira-kira kapal ferry yang akan kami tumpangipun datang juga, kami segera masuk ke dalam bus dan bus tersebut melaju masuk ke bagian bawah kapal. Kemudian kami bergegas keluar, ada yang duduk di teras-teras kapal ada pula yang memilih duduk di tempat duduk di dalam kapal.

Waktu terus berjalan tak terasa kira-kira satu setengah jam telah berlalu, akhirnya kami sampai di pelabuhan Kepulauan Selayar, kami belum samapi begitu saja pada tempat tujuan kami masih harus mmenumpangin bus menuju rumah jabatan untuk menghadiri acara penyambutan kami datang di Kepulauan Selayar, waktu yang di tempuh pun tidak sesingkat yang kami bayangkan, sekitar satu setengah jam lamanya kami baru samapai di kota Benteng letaknya di rumah jabatan Bupati Kepulauan Selayar, rasa lapar dan haus tentu saja, namun ternyata kami disambut sangat baik di sana para pejabat dan pegawainya berdiri menyambut kami dan langsung saja mempersilahkan kami untuk menyantap hidangan yang sangat menggiurkan itu.

Tidak hanya makanan kami juga disajikan hiburan yang menarik dengan pejabat yang menyumbangkan lagu-lagu yang asik didengar, kemudian pembimbing kami pun membuka

penerimaan mahasiswa KKN Ang 54 di Kepulauan Selayar, tawa riang dan keramahan membuat kami berfikir akan mudahnya berbaur dengan masyarakat di sini nantinya. Kamipun berkumpul sesuai anggota per posko dan dipertemukan dengan kepala desa masing-masing, kami posko 6 mendapat bagian desa Kaburu dan kami pertama kalinya bertemu dengan kepala desa kami yaitu Bapak Muh. Saing.

Beliau sangat ramah dan kamipun berjabat tangan dengan beliau, setelah itu kami di arahkan oleh beliau untuk naik ke mobil angkutan pasar untuk menuju desa Kaburu, beliau mengatakan perjalanannya tidak jauh cuaman sekitar 15 menit mobilpun berjalan setelah semua koper dan bawaan kami di angkut ke atas mobil,, kami melewati kota Benteng dan kemudian mulai masuk ke perkampungan kami mulai bertanya satu sama lain bagaimana ya nantinya tempat tinggal kita di sana posko 6? ...

Salah satu teman kami yang bernama Asriani sangat tidak yakin dengan kelayakan tempat tinggal kami nantinya, firasatnya tidak enak namun dia tetap berdoa semoga tempat disana nantinya adalah rumah batu, wcnya bagus, dan airnya lancar begitu terus gumamnya di atas kendaraan yang mengangkut kami kala itu. Rasanya kami telah berkendara cukup jauh melewati pohon-pohon rindang dan naik turun bukit, namun kami tak kunjung sampai rasanya begitu jauh, sampai kami masuk ke dalam perkampungan yang sedikit sunyi rupanya namun kelihatannya penduduknya lumayan banyak dilihat dari jumlah rumah yang ada.

Kamipun melewati rumah kepala Desa, kemudian sejenak kami berfikir kami akan di tempatkan dimana kalau bukan di rumah kepala Desa??. Kemudian kami melewati masjid dan kantor Desa Kaburu, tak lama mobilpun berhenti pada rumah batu mungil di pinggir jalan kamipun kemudian turun karena sudah disambut ramah oleh warga sekitar, kami di persilahkan masuk ke dalam ternyata di dalam sudah tersedia bermacam-macam kue dan teh yang manis seta hangat, kemudian tak lama Kepala Desapun tiba bersama stafnya, perkenalanpun dimulai di awali dengan kepala Desa yang membukanya beliau memperkenalkan Desanya kepada kami dan kami memperkenalkan identitas dan asal kami masing-masing.

Kami juga diperkenalkan dengan sipemilik rumah yang bertempat tinggal tepat dibelakang rumah yang kami tempati, beliau biasa dipanggil dengan sebutan nenek Eta beliau orangnya

sangat ramah dan begitu baik sejak awal pertemuan kami sudah dianggap sebagai anak sendiri, rasanya begitu senang. Keesokan harinya setelah kami melalui malam pertama di Desa Kaburu, kami mulai menyusun struktur anggota dan juga merancang proker-proker yang sekiranya bisa dilaksanakan di Desa ini.

Malam harinya kami berkunjung di rumah kepala desa guna berbincang soal proker, kami meminta pendapat Bapak Saing sekiranya ada yang bisa kami bantu di Desa ini sekaligus kami bisa menjadikan salah satu proker nantinya. Hari-hari pertama sebelum mengadakan seminar desa kami menghabiskan waktu dengan mengajar mengaji anak-anak di desa Kaburu tepatnya di TPA Nurul Amin , kami mulai mengenal satu persatu anak-anak di desa Kaburu, mereka sangat riang dan ramah kepada kami, mereka cepat sekali menerima dan mengenal kami. Kami melihat semangat yang begitu besar dari anak-anak ini untuk menuntut ilmu, dilihat dari niatan mereka yang sering datang untuk belajar di posko kami.

Tibalah kami diwaktu seminar desa, segala persiapan kami siapkan selengkap mungkin mulai dari sepanduk seminar hingga materi-materi yang akan disampaikan di seminar nanti serta proker-proker yang akan di uraikan dan disampaikan kepada hadirin seminar desa. Pada saat seminar desa dilaksanakan banyak pertanyaan dan sanggahan dari hadirin seminar, mereka sangat antusias sepertinya dengan kehadiran kami di desa Kaburu ini.

Kami mulai mencatat satu persatu sanggahan dan pendapat dari para hadirin yang ada, guna kebaikan dan kelancaran proker kami nantinya. Adapun kegiatan atau proker yang kami akan laksanakan yaitu, sensus penduduk, mengajar TPA, mengajar les tingkat SD, mengikuti majelis Ta'lim, dan mengadakan penyuluhan narkoba.

Keesokan harinya kami mulai membagi tugas, ada yang pergi sensus dan ada pula yang mengajar les, hari pertama melakukan sensus rupanya sangat melelahkan di tambah dengan cuaca yang terik namun tetap kami laksanakan demi kelancaran proker kami, setiap hari kami selalu menjalankan proker sesuai jadwal yang telah ditentukan, tanpa disadari kami mulai dekat dan makin akrab satu sama lain, apalagi teman kami yang bernama Nur Alam Saputro dan Asriani yang sering saling melempar ejekan-ejekan lucu satu sama lain menambah keceriaan di posko kami ini, kadang kami berfikir mungkin tanpa kehadiran mereka berdua posko terasa sepi dan terasa kaku.

Ada kejadian lucu yang meski terulang berkali-kali namun tetap saja lucu terdengar yaitu, tulisan di baju Alam yang kerap dibaca oleh Asri setiap kali Alam memakainya, baju itu merupakan baju yang didapatnya dari sebuah even acara dan disponsori oleh sosis *So Nice*. Awalnya kami mengira bahwa Alam adalah orang yang sangat panatik dan akan sulit akrab dengannya namun seiring berjalannya waktu ternyata malah dialah yang membuat suasana posko menjadi hidup, mulai dari keluhannya, candaanya, tingkah aneh dan kemanjaanya, gerak-geriknya juga selalu mesisakan gelak tawa.

Teman kami yang satu lagi yang bernama Nining Mayangsari yang selalu fokus dengan proker, dia adalah satu-satunya orang yang setiap harinya cemas terhadap pelaksanaan proker, tiada hari yang dilewatinya tanpa memikirkan bagaimana caranya proker berjalan mulus, mungkin tanpa adanya dia yang rajin mengerjakan ini itu tentang proker terutama proker sensus tidak akan terlaksana dengan baik.

Ada juga teman atau rival dari Alam yang bernama Asriani, wanita yang satu ini memiliki suara yang lantang dan cukup menggelegar, kami sering menyebutnya ibu posko sebab ia cukup galak apalagi soal pembagian makanan, masakannya juga sangat lezat terutama sambal dan terong sambalado miliknya yang membayangkannya saja bisa ngiler.

Yang satu ini namanya Hadiansyah orang yang cerdas dan berbahaya saat bicara, dia memang tidak banyak bicara namun sekali bicara sangat menohok, dia juga kami sebut sebagai ahli matematika sesuai dengan jurusanya, dan yang ini namanya Israyanti wanita yang satu ini berperawakan mungil, memiliki suara yang lembut, tidak banyak bicara dan juga sering mengingatkan pada kebaikan, namun ketika dia marah jangan heran dengan nada bicaranya mungkin itu karena suaranya yang kecil sehingga ia menambah volumenya supaya bisa didengar dengan jelas dia bagaikan sebuah pepetah jangan mengganggu singa yang sedang tidur, yahh,,,, orang yang sabar jika marah lebih seram dari orang galak.

Kemudian berlanjut ke teman kami yang bernama Rini Rahmawati, wanita yang ber bintang cancer ini sedikit sensitif dan cepat marah katanya Nining Mayangsari. Perawakannya yang tinggi dan badannya yang cukup tegak layaknya pria, wanita yang satu ini menyukai sebuah tantangan dan juga suka balap-balap ketika berkendara, tingkahnya aneh dan ketawanya yang aneh

serta keras, dia bagaikan tukang ojek yang selalu mengantarkan wanita-wanita lainnya pergi ke kota atau belanja ke pasar.

Yang terakhir yaitu kordes kami yang bernama Abdul Latief, pria yang satu ini sangat misterius, kadang ia lucu layaknya badut kadang dia tegas layaknya seorang perwira. Namun kami mengakui tanpa adanya dia yang mengurus ini itu kami akan kwalahan, saat ada acara kecamatan kami tidak bisa hadir untuk membantu persiapan acara sebelumnya sehingga dialah yang harus menggantikan kami disana hampir setiap hari. Kami rasa cukup perkenalannya, lanjut kami membahas hal lainnya.

Pada suatu saat, harapan kami tiba-tiba pupus dibarengi oleh macetnya aliran air, kalian tahu kami harus mandi di sumur desa yang harus melewati turunan semak belukar, kebun-kebun kelapa hingga jalanan yang licin ketika hujan, sesampainya di sanapun kami harus mandi bersamaan dengan warga lain dan kami para perempuan hanya harus mengenakan kain sarung untuk mandi, bisa dibayangkan betapa malunya kami ketika itu sebab seumur hidup kami tidak pernah mandi dengan keadaan tersebut.

Awalnya memang terasa sangat malu, namun hari demi hari kami mulai terbiasa apalagi saat kita menemukan sumber air murni yang ditunjukan oleh warga, airnya yang sangat segar bak air abadi dan tempatnya yang cukup sepi menjadi tempat favorit yang dijadikan tempat mandi untuk para wanita di posko, namun letaknya yang cukup jauh dari posko yang menghambat kepergian kami mandi disana saat rasa lelah dan malas menyerang tubuh.

Hari demi hari berjalan tidak terasa waktu dua bulan cepat sekali akan berlalu, kami rasanya tidak ingin terpisah namun kewajiban yang lain telah menunggu dan kami memang harus berpisah, namun kami berharap kebersamaan kami ini masih bisa terjalin lagi, dan doa kami untuk saudara kami yang bernama Alam semoga lekas dipertemukan dengan jodohnya yang pas dan sholeha untuknya. Aminnnnnnn.

➤ BerKKN DiSelayar

Ini pertama kalinya saya menginjakkan kaki di Selayar atau orang-orang sering menyebutnya tanah doang, kami bertanya di pak desa Kaburu mengapa diberi nama tana doang? Pak desa langsung menjawab dari zaman orang-orang tua dulu mengatakan kalau tanah doang ini tanah untuk berdo'a ,jadi kalian silahkan berdoa banyak-banyak ditanah doang ini insya-Allah akan dikabulkan.

Desa Kaburu ini terletak di kecamatan Bontomanai kepulauan Selayar, Desa ini desa yang paling terdekat dengan Kota. Kita hanya membutuhkan waktu 15 menit untuk sampai kekota tanah doang ini, karena jarak yang kami tempati dengan kota begitu dekat kami sering jalan-jalan kekota, kalau sudah dikota rasanya kami tak mau kembali lagi mungkin karena kalau sudah dikota semuanya gampang dijangkau, dan jaringan sudah 4G membuat pengguna Smartphone merasa betah, HAHHA...

Awalnya desa ini begitu asing, kami mulai memasuki desa ini dengan mengendarai mobil pick-up rasanya begitu lama kami diatas mobil hingga akhirnya salah seorang teman kami membuka pembicaraan”Aih nyak dimna maki ini mau dibawa, nah jauh sekali mki kurasa naik mobil”

Setelah melewati hutan-hutan dengan pepohonan yang begitu sejuk disertai dengan keindahan pohon kelapanya yang begitu banyak yang tak dapat terhitung jumlahnya, kami sudah mendapatkan rumah satu persatu, kami menikmati perjalanan kedesa kaburu sambil berdoa yang baaik-baik untuk semua hal. Adami berdoa “Ya Allah semoga baik ji ibu poskonya dan banyak do'a lainnya.

Rumah demi rumah sudah kami lewati kami mempersiapkan diri kami dengan merapikan pakaian kebanggan kami yaitu Almamater kesayangan kami dan topi kekerenan kami HAHA., tak lama setelah merapikan pakaian mobil telah berhenti, karena sudah berhenti maka itu tandanya kami sudah sampai di posko tempat kami bergelut selama 2 bulan kedepannya, sudah banyak warga yang menyambut kami.

Semua rasa penasaran kami terhadap desa kaburu ini sudah terjawab oh, seperti ini kampung kaburu , kami disambut banyak warga, semua barang-barang kami di angkat masuk kerumah itu kami layaknya Raja dan Ratu,

kami sudah disiapkan Teh hangat dan kue-kue basah, kami menyantap makanan itu dengan lahap maklum masih jaim baru ki kodong di kampung nah orang dengan wajah sok polos kami.

Karena perjalanan yang begitu waow dan sangat jauh kami merasa sangat lelah, se usai menyantap makanan yang disediakan pakdesa menyuruh kami untuk beristirahat sejenak .

Hari hari pertama kami didesa kaburu, kami langsung melakukan survei terlebih dahulu, untuk melihat keadaan kampung ini, desa ini menaungi 4 dusun yaitu – Dusun tanah bau, dusun kaburu timur, dusun kaburu barat dan dusun batu-batu. Dusun batu-batulah kami tinggal.

Setelah survei kami mendatangi rumah penjabat-pejabat desa sekaligus memperkenalkan diri kami dan membicarakan apa yang bisa kami bantu untuk desa ini selama kami ada di kaburu ini, selanjutnya kami membicarakan program kerja kedepannya. Adapun proker yang kami sepakati bersama yaitu:

Yang *pertama* mengajar Les untuk kelas 4 sampai kelas VI kami mengajar mata pelajaran Agama Islam, Bahasa Indonesia, matematika, bahasa inggris mengapa kami mengambil mata pelajaran ini karena menurut kami semoga bisa membantu adik-adik untuk materi UN kedepannya.

Yang *kedua* yaitu mengajar TPA, karena di desa ini ada 4 dusun dan terbagi menjadi 4 pula TPA mereka jadi kami menaktisi dengan cara mengaji bergiliran, 1 minggu di TPA Nurul amin, 1 minggu TPA nurul yaqin, 1 minggu di TPA babul Hijrah, dan TPA Barambeng.

Yang *ketiga* yaitu sensus penduduk, proker ini kami kerjakan setiap hari diluar jadwal mengajar les kami, proker ini merupakan saran dari pejabat desa mereka meminta bantuan kepada kami, karena berhubung mereka akan mengadakan Pencanangan kampung KB yang akan mereka tempatkan didusun kaburu Timur, diacara ini kami juga ikut berpartisipasi untuk menyukkseskan acara pencanangan Kampung KB di desa Kaburu.

Yang ke *empat* yaitu pengadaan tempat sampah.

Yang ke *lima* yaitu mengikuti majelis ta'lim.

Yang ke *enam* Penyuluhan Gender.

Semua ke enam proker ini kami kerjakan dengan kerja sama dengan teman-teman, dengan menjalankan semua proker kami sering cekcok satu sama lain karena kadang kala kami berbeda pendapat, tapi lagi-lagi perbedaan itu tidak menjadi persoalan untuk kami berkarya di desa kaburu tersayang ini.

Kalau sudah ada cekcok diantara kami , kami kaum perempuan sudah berteriak” besok solo karir maki masak sendiri mako jang mko lagi susahkan kita cewek-cewek na kalau mauko makan” karena rasa ketidak maunya di kalah mereka kaum laki-laki kembali membalas kami dengan teriakan” iyo jang lalo ko, besok angkat air minum sendiri mko juga, pergi sendiri ko sana pasar” HAHA

lagi-lagi itu semua tidak menjadi masalah serius bagi kami, kami menganggap semua itu hanya sebagai bahan bercanda saja, dan cukup menjadi hiburan kekosongan kami di posko.

Hari-hari sudah kami lewati bebrsama sudah banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan sejak berada ditempat ini, kami mengetahui banyak adat-adat yang ada disini, mulai dengan adat tata cara pernikahan, acara 1 muharram, sampai acara memasuki bulan puasa.

Tidak terasa bulan pertama pun sudah kami lewati, diawal bulan kedua ini kami kedatangan tamu dari pihak kampus LP2M dating menilai posko kami dan menanyakan proker kami, setelah pihak LP2M datang, beberapa hari kemudian bapak pembimbing kami datang membesuk kami.

Beberapa hari sebelum penarikan kami anak KKN Selayar jadi istimewa satu-satunya nak knn yang dikunjungi langsung oleh rector. Kami sempat berpikir kalau yang datang tidak mungkin rector palingan warek atau siapalah pejabat rektorat.

Rector tiba di desa polebunging dengan full pengamanan oleh pihak polisian selayar, pak rector dengan

resmi membuka langsung acara kecamatan kami acara ini kami beri nama *Islamic camp* acara ini kami laksanakan selama 2 hari, acara ini semua berbasis islami sesuai dengan ciri khas kampus kami “Universitas Islam Negeri”.

Dengan berakhirnya acara islami camp ini maka semua rangkaian acara kecamatan kami telah berakhir, kami mempersiapkan diri kami masing-masing untuk kembali ke posko masing-masing dan mempersiapkan acara ramah tamah didesa kami masing-masing.

LAMPIRAN

Momen Kebersamaan KKN Angkatan 54 UIN Alauddin Makassar
Sebelum Pemberangkatan Menuju Kepulauan Selayar Kec. Bontomanai



Momen Penerimaan Mahasiswa KKN Angk.54 UIN Alauddin Makassar
Dirumah Jabatan Kabupaten Kepulauan Selayar



Momen kebersamaan Mahasiswa dengan Pak Suhfi Beserta Istrinya
Serta Pembimbing Dan Pejabat Kepulauan Selayar



Momen kebersamaan Mahasiswi dengan Pak Suhfi Beserta Istrinya Serta
Pembimbing Dan Pejabat Kepulauan Selayar





Momen Makan Bersama malam pertama di Posko 6 Desa Kaburu

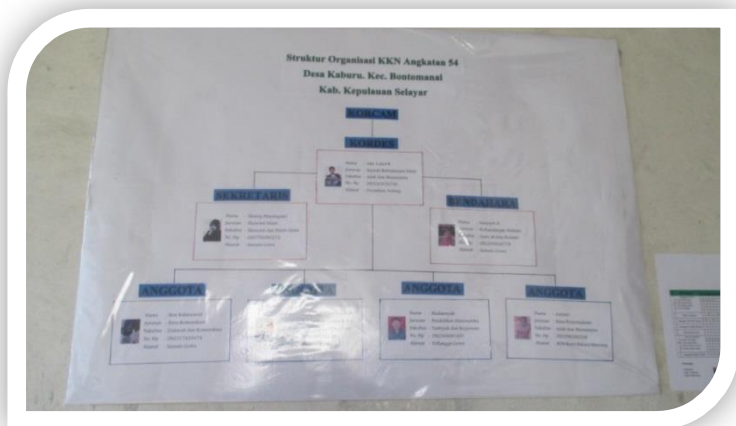


MomenMembersikan Ikan Untuk Menu Makan Pagi Posko 6

Momen Membuat Struktur Organisasi Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai Kepulauan Selaya



Struktur Organisasi KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai Kepulauan Selaya



Momen Persiapan Kegiatan Kampung KB Desa Kaburu Kec.
Bontomanai



Momen Membantu Persiapan Kampung KB Di Kantor Desa Kaburu
Kec. Bontomanai



Momen Kebersamaan Dengan Ibu PKK Desa Kaburu Kec.
Bontomanai



Momen Berkunjung Di SDN Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Membaca Buku Di Kantor Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Persiapan Seminar Desa KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Seminar Desa KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Peserta Seminar Desa KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Sambutan Kordinator Kecamatan Pada Seminar Desa KKN
UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Sambutan K. Hasim Pada Seminar Desa KKN UIN Alauddin
Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Sambutan Kepala Desa Pada Seminar Desa KKN UIN
Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Sambutan KORDES Sekaligus Pemaparan Program Kerja
KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec.
Bontomanai



Momen Pertanyaan dan Penambahan Proker Kerja Oleh Masyarakat Kaburu pada Seminar Desa KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54



Kec. Bontomanai

Momen Kebersamaan Dengan Pak Desa Beserta Istrinya, K.Hasim Dan Pejabat Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Kebersamaan Dengan Imam Dusun Dan Pak Dusun Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Kebersamaan Dengan Ibu-Ibu Pengajian Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Kebersamaan Para Santri Dalam Menuntut Ilmu Agama



Momen Kunjungan Babinsa Di Posko 6 Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Kunjungan Peninjau Dari LP2M Di Posko 6 Desa Kaburu Kec.
Bontomanai



Momen Sensus Penduduk Warga Kaburu Kepulauan Selayar



Momen Mengajar Siswa-siswi SDN Kaburu Kec. Bontomanai Les



Momen Kebersamaan Dengan Siswa Siswi SDN Kaburu Kec.
Bontomanai



Momen Pembagian Nasi Kotak Pada Tamu Undangan Persiapan
Kampung KB Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Penampilan Siswa Binaan KKN UIN Alauddin Makassar Angk.
54 Pada Acara Perencanaan Kampung KB



Momen Kebersamaan Dengan Siswa Binaan KKN UIN Alauddin
Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanani



Momen Kebersamaan Dengan Pak Camat dan Pejabat Kabupaten
Kepulauan Selayar Di Acara Persiapan Kampung KB



Momen Kebersamaan Dengan Ibu Desa Dan Guru Mengaji



Momen Jum'at Bersih Bersama warga Di Perbatasan Dusun Kaburu Timur Dan Kaburu Barat



Momen Acara Rapat Islamic Camp Dengan Perwakilan Sekolah di
Kantor Camat Bontomanai



Momen Kebersamaan Dengan Pak Camat Selesai Rapat Islamic Camp



Momen Kebersamaan Setelah Seminar Kecematan



Momen Kegiatan Acara Fasi Tingkat Desa Kaburu Kec. Bontomanani



Momen Peserta Fasi Tingkat Desa Kaburu Kec. Bontomanani



Momen Perwakilan Peserta Fasi Dari SDN Kaburu Kec. Bontomanani



Momen Kehadiran Rektor UIN ALAUDDIN Makassar Pada
Pembukaan Acara Islamic Camp



Momen Hadiah Yang Di Raih Oleh SDN Kaburu Kec. Bontomanani



Momen Kebersamaan Di Pantai Sunari KKN UIN ALAUDDIN
MAKASSAR ANGK. 54 KEPULAUAN SELAYAR



Momen Kebersamaan Di Pantai Liang Karet KKN UIN ALAUDDIN
MAKASSAR ANGK. 54 KEPULAUAN SELAYAR



Momen Kebersamaan Dengan Pemuda Kaburu Di Taman Pelangi
Benteng Kepulauan Selayar



Momen Kebersamaan Dengan Pemuda Kaburu Di Pelabuhan Benteng
Selayar



Momen Kebersamaan Di Pesisir Pantai Benteng Kepulauan Selayar



Momen Mandi Bersama Ibu-ibu Di Sumur Desa Kaburu Kec.
Bontomanai



Momen Kebersamaan Setelah Pembagian Piagam Penghargaan Kepada Para Kepala Dusun Kaburu Kec. Bontomanai Pada Acara Rama Tama



Momen Penyerahan Piagam Oleh Kordes Kepada Bapak Kepala Desa
Beserta Dengan Istrinya



Momen Kebersamaan Dengan Bapak Dan Ibu Desa Pada Acara Rama
Tama KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu Kec.
Bontomanai



Momen Penyerahan Sertifikat dan Hadiah Oleh Kepala Desa Kepada Para Juara Fasi Tingkat Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Penyerahan Sertifikat Dan Hadiah oleh Imam Desa Kepada
Para Juara Fasi Tingkat Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Para Tamu Undangan Pada Acara Rama Tama UIN Alauddin
Makassar UIN Alauddin Makassar Angk. 54 Desa Kaburu



Momen Penyerahan Sertifikat Dan Hadiah Oleh Guru Mengaji Kepada
Para Juara Fasi Tingkat Desa Kaburu Kec. Bontomanai



Momen Kebersamaan Dengan Ibu Posko Pada Acara Rama Tama
KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54



Momen Kebersamaan Dengan Ibu PKK Pada Acara Rama Tama KKN
UIN Alauddin Makassar Angk. 54



Momen Kebersamaan Pada Acara Rama Tama KKN UIN Alauddin
Makassar Angk. 54



Momen Kebersamaan Dengan Staf Desa Pada Acara Rama Tama KKN
UIN Alauddin Makassar Angk. 54



Momen Kebersamaan Dengan Pak Imam Dan Pak Dusun Pada Acara
Rama Tama KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54



Momen Kebersamaan Dengan Bapak Dan Ibu Desa Pada Acara Rama
Tama KKN UIN Alauddin Makassar Angk. 54



Momen Kebersamaan Dengan Pak Desa Pada Acara Rama Tama KKN
UIN Alauddin Makassar Angk. 54



Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan multi disiplin, pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama 60 hari, bertempat di daerah setingkat desa atau kelurahan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap Perguruan Tinggi untuk melaksanakan KKN, Sebagai Kegiatan Intrakurikuler yang Memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Buku ini berjudul “Mutiar Kecil di Balik Kepulauan Selayar” disusun Oleh Mahasiswa KKN Angkatan 54 Desa Kaburu Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. di Desa ini kami telah mendapatkan banyak pelajaran, pengalaman serta suasana yang tak pernah kami dapatkan sebelumnya. Bagaikan Mutiara yang sangat indah.



ISBN :978-602-6253-35-4